

SKRIPSI

**PENGARUH PARIWISATA BERKELANJUTAN
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT
GAMPONG NUSA ACEH BESAR**



Disusun oleh:

**IRFAN AULIA
NIM. 150602099**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M / 1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Irfan Aulia

NIM : 150602099

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan SKRIPSI ini, saya

- 1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.*
- 2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
- 3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
- 4. Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
- 5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 2 Januari 2020

Yang Menyatakan,



Irfan Aulia

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pendapatan
Masyarakat Gampong Nusa Aceh Besar**

Disusun Oleh:

Irfan Aulia
NIM. 150602099

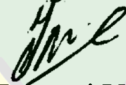
Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan
formatnya telah memenuhi syarat sebagai kelengkapan dalam
penyelesaian studi pada Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I



Cut Dian Fitri, SE., M.Si. Ak. CA
NIP. 198307092014032002

Pembimbing II



Pocut Ismyati Vonda, MA

Mengetahui Ketua
Program Studi Ekonomi Syariah 

Dr. Nilam Sari, M. Ag
NIP. 197103172008012007

LEMBAR PENGESAHAN SEMINAR HASIL

SKRIPSI

Irfan Aulia
NIM. 150602099

Dengan Judul:

Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa Aceh Besar

Telah Diseminarkan oleh Program Studi Strata Satu (S1)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Strata 1 dalam bidang
Ekonomi Syariah.

Pada Hari/Tanggal: Kamis, 9 Januari 2020 M
13 Jumadal Awwal H

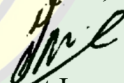
Banda Aceh
Tim Penilai Seminar Hasil Skripsi

Ketua,



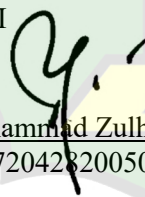
Cut Dian Fitri, SE., M.Si. Ak. CA
NIP. 19830709 2014032002

Sekretaris,



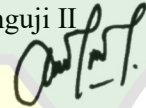
Poetut Ismyati Vonda

Penguji I



Dr. Muhammad Zulhilmi, S.Ag., MA
NIP. 19720428 2005011003

Penguji II



Winny Dian Safitri, S.Si., M.Si



Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dr. Zaki Fuad, M.Ag.

NIP. 19640314 1992031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH
MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Irfan Aulia

NIM : 150602099

Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah

E-mail : irfanaulianuridin@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

☐ Tugas Akhir ☐ KKU ☒ Skripsi ☐

yang berjudul:

**Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pendapatan Masyarakat
Gampong Nusa, Aceh Besar**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

☐ secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

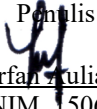
Pada tanggal : 9 Januari 2020

Mengetahui,

Penulis

Pembimbing I

Pembimbing II


Irfan Aulia
NIM. 150602099


Cut Dian Fitti, SE., M.Si. Ak. CA
NIP. 198307092014032002


Pocut Ismyati Vonda, MA

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam. Dengan rahmat, hidayah dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul penelitian **“Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa Aceh Besar”**.

Skripsi ini disusun dengan maksud guna memenuhi persyaratan untuk gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Syariah pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik secara langsung maupun tidak langsung dalam rangka penyelesaian penyusunan skripsi ini, terutama kepada yang terhormat:

1. Dr. Zaki Fuad, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag. selaku Ketua program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Ar-Raniry.
3. Cut Dian Fitri, SE., M.Si., Ak. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry sekaligus Pembimbing I yang telah memberi saran dan nasehat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

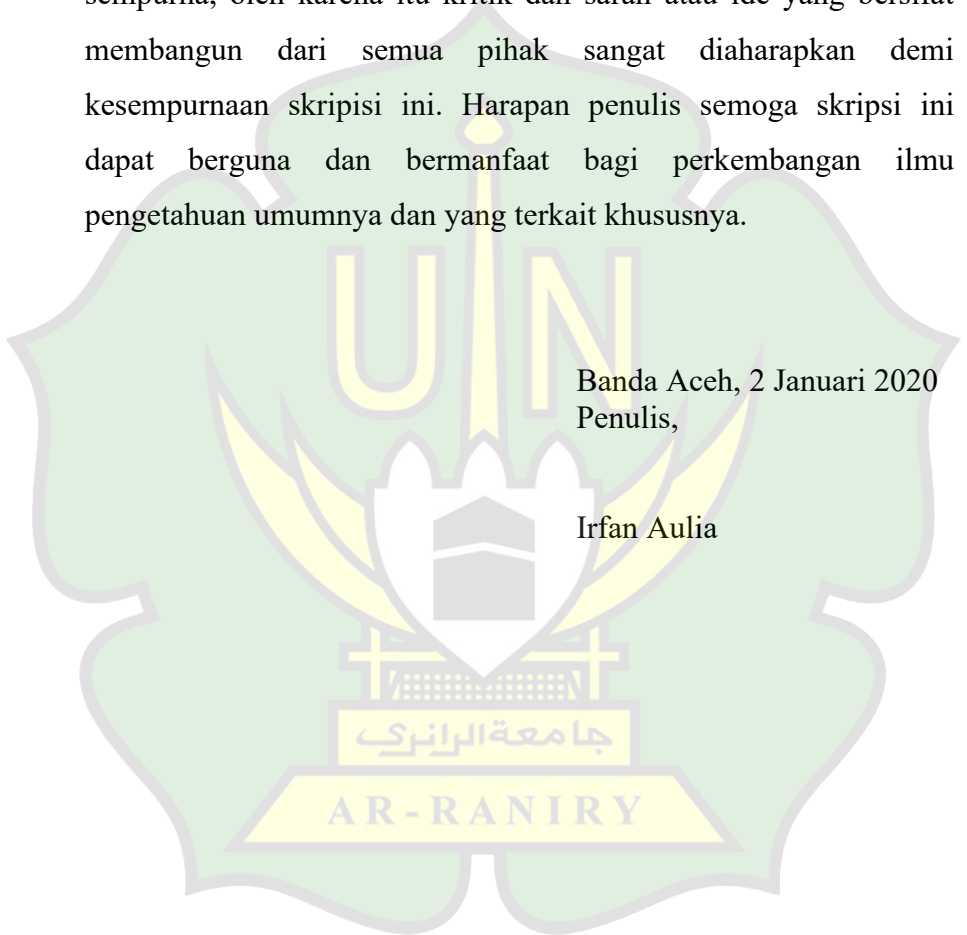
4. Pocut Ismyati Vonda, MA. Sebagai Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan yang sangat bermanfaat dan sangat berguna kepada penulis dalam penulisan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik sesuai pedoman skripsi yang ada.
5. Dr. Nur Baety Sofyan, MA dan Dr. Hafas Furqani, M.Es. Selaku Penasehat Akademik (PA) penulis selama menempuh pendidikan di Program Studi Ekonomi Syariah.
6. Seluruh staf pengajar dan karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
7. Bapak dan Ibu saya yang selalu menjadi motivasi dan inspirasi dalam hidup saya, saya selalu merindukan segalanya dari sosok beliau.
8. Warga Gampong Nusa, Aceh Besar, terutama kepada ibu Nurhayati, kak Rubama dan juga para anggota Lembaga Pariwisata Nusa (LPN), karena telah banyak membantu dan juga mendukung penelitian penulis, baik itu dalam proses pencarian data dan dukungan yang bersifat materil dalam proses penelitian ini.
9. Teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Syariah 2015 yang telah memberikan sumbangan pikiran dan motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-teman baik itu didalam kampus maupun diluar kampus dan juga semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini,

yang selalu memberikan semangat, waktu, motivasi dan doa yang luar biasa.

Penulis menyadari bahwa penulis ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran atau ide yang bersifat membangun dari semua pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan umumnya dan yang terkait khususnya.

Banda Aceh, 2 Januari 2020
Penulis,

Irfan Aulia



TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K

Nomor: 158 Tahun1987 –Nomor: 0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	Ḥ	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌ِ ي	<i>Fathah</i> dan ya	Ai
◌ِ و	<i>Fathah</i> dan wau	Au

Contoh:

*kai*fa : كيف

*haul*a: هول

3. *Maddah*

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / ِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>ya</i>	Ā
اِ / ِي	<i>Kasrah</i> dan <i>ya</i>	Ī
اُ / ِي	<i>Dammah</i> dan <i>wau</i>	Ū

Contoh:

qāla : قَالَ

ramā : رَمَى

qīla : قِيلَ

yaqūlu : يَقُولُ

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua.

- a. *Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. *Ta marbutah* (ة) mati

Ta marbutah (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.

- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al,

serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudāh al-atfāl/ raudatulatfāl : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-Madīnah al-Munawwarah/al- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Madīnatul Munawwarah
Ṭalḥah : طَلْحَة

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut, dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.

ABSTRAK

Nama : Irfan Aulia
NIM : 150602099
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa, Aceh Besar.
Tanggal Sidang : 9 Januari 2020
Tebal Skripsi :
Pembimbing I : Cut Dian Fitri, S.E., M.Si. Ak,CA
Pembimbing II : Pocut Ismyati Vonda, MA

Gampong Nusa merupakan salah satu gampong di Aceh Besar yang menerapkan prinsip-prinsip pariwisata berkelanjutan. Gampong tersebut menyediakan *homestay* bagi, mereka menginap di rumah warga setempat, sembari dikenalkan kebudayaan Aceh secara lebih dekat, sehingga itulah yang menjadi nilai jual bagi wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pendapatan masyarakat Gampong Nusa dengan menerapkan konsep-konsep dari pariwisata berkelanjutan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya berpengaruh positif yang signifikan dari Pariwisata Berkelanjutan terhadap Pendapatan Masyarakat di Gampong Nusa. Hal ini di buktikan melalui uji t terlihat nilai sig hitung yang bernilai 0,00 yang lebih kecil dari nilai sig tabel sebesar 0.1 dengan menggunakan margin eror 10%. Secara keseluruhan pun pengaruh pariwisata terhadap pendapatan masyarakat memiliki dampak yang signifikan.

Kata Kunci: Pariwisata Berkelanjutan, *Sustainable Tourism*, Pendapatan Masyarakat

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL KEASLIAN	i
HALAMAN JUDUL KEASLIAN	ii
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
LEMBARAN PENGESAHAN SEMINAR HASIL	v
LEMBARAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
KATA PENGANTAR	vii
LEMBARAN TRANSLITERASI	x
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	 1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian.....	8
1.5 Sistematika Pembahasan	8
 BAB II LANDASAN TEORI.....	 11
2.1 Pariwisata	11
2.1.1 Pengertian Pariwisata	12
2.1.2 Pariwisata Berkelanjutan	15
2.1.3 Pariwisata dalam Perspektif Islam	25
2.2 Pendapatan Masyarakat.....	28
2.2.1 Pengertian Pendapatan Masyarakat.....	28
2.2.2 Macam-Macam Pendapatan	29

2.2.3 Indikator Pendapatan.....	29
2.3 Hubungan Pariwisata Berkelanjutan dan Pendapatan Masyarakat	31
2.4 Penelitian Terdahulu	32
2.5 Hubungan Antar Variabel	36
2.6 Kerangka Pemikiran.....	36
2.7 Pengembangan Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	38
3.1 Jenis Penelitian	38
3.2 Lokasi Penelitian.....	38
3.3 Sumber Data Penelitian.....	39
3.4 Teknik Pengumpulan Data Penelitian.....	39
3.4.1 Wawancara	39
3.4.2 Kuesioner.....	40
3.4.3 Tahapan Penelitian	40
3.5 Populasi dan Sampel	42
3.6 Operational Variabel	43
3.7 Uji Instrumen Penelitian	46
3.7.1 Uji Validitas	46
3.7.2 Uji Reliabilitas.....	46
3.8 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.8.1 Uji Normalitas	47
3.8.2 Uji Heteroskedastisitas	47
3.9 Koefisien Regresi.....	48
3.9.1 Uji Parsial (Uji T).....	48
3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	49

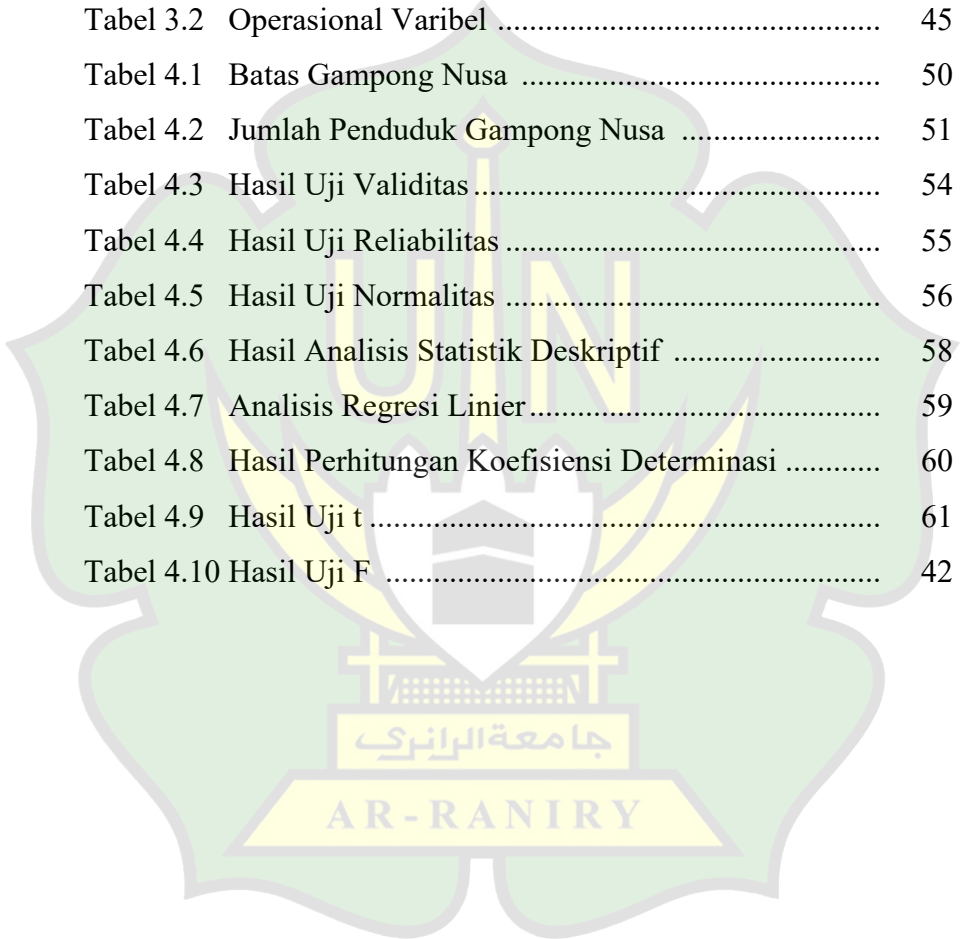
BAB IV HASIL PEMBAHASAN.....	50
4.1 Gambaran Umum Gampong Nusa	50
4.2 Kependudukan Gampong Nusa	50
4.3 Deskripsi Responden	51
4.3.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .	51
4.3.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia	52
4.3.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	53
4.4 Uji Instrumen Penelitian	53
4.4.1 Uji Validitas	53
4.4.2 Uji Reliabilitas	55
4.5 Uji Asumsi Klasik	56
4.5.1 Uji Normalitas	56
4.5.2 Uji Heteroskedastisitas	56
4.6 Metode Analisis Data	58
4.6.1 Statistik Deskriptif	58
4.6.2 Analisis Regresi	59
4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)	60
4.7 Pengujian Hipotesis	60
4.7.1 Uji-t (Uji Parsial).....	60
4.7.2 Uji F (Uji Simultan)	62
4.8 Pembahasan Hasil Penelitian	62
4.8.1 Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa	62

BAB V PENUTUP	62
5.1. Kesimpulan	62
5.2. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu.....	32
Tabel 3.1	Skala <i>Likert</i>	41
Tabel 3.2	Operasional Varibel	45
Tabel 4.1	Batas Gampong Nusa	50
Tabel 4.2	Jumlah Penduduk Gampong Nusa	51
Tabel 4.3	Hasil Uji Validitas	54
Tabel 4.4	Hasil Uji Reliabilitas	55
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.6	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	58
Tabel 4.7	Analisis Regresi Linier	59
Tabel 4.8	Hasil Perhitungan Koefisiensi Determinasi	60
Tabel 4.9	Hasil Uji t	61
Tabel 4.10	Hasil Uji F	42



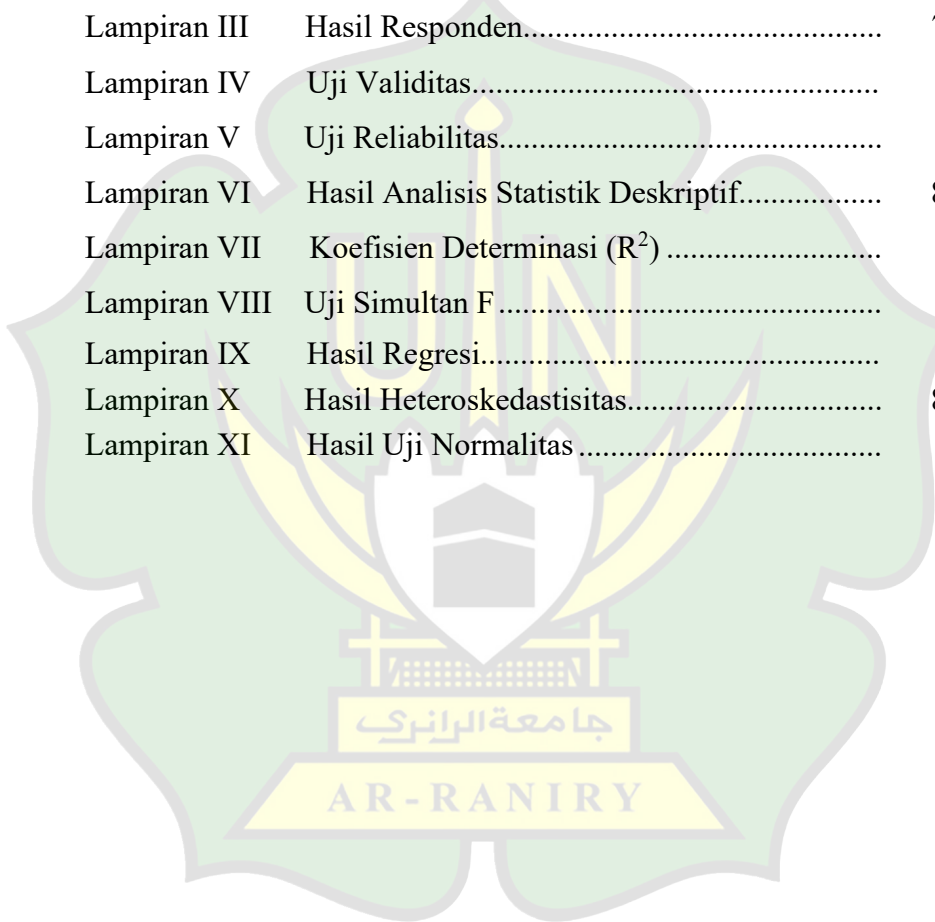
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian	32
Gambar 4.1 Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	51
Gambar 4.2 Grafik Responden Berdasarkan Usia.....	52
Gambar 4.3 Grafik Responden Berdasarkan Pendidikan	53
Gambar 4.4 Uji Heteroskedastisitas	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Kuesioner Penelitian.....	69
Lampiran II	Data Responden	74
Lampiran III	Hasil Responden.....	77
Lampiran IV	Uji Validitas.....	79
Lampiran V	Uji Reliabilitas.....	81
Lampiran VI	Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	82
Lampiran VII	Koefisien Determinasi (R^2)	82
Lampiran VIII	Uji Simultan F	82
Lampiran IX	Hasil Regresi.....	83
Lampiran X	Hasil Heteroskedastisitas.....	84
Lampiran XI	Hasil Uji Normalitas	85



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata di Indonesia memiliki karakteristik budaya dari kesenian masyarakat, adat-istiadat, mata pencaharian maupun kehidupan sehari-hari. Sehingga dapat dijadikan tempat yang menarik wisatawan sekaligus menambah pendapatan perekonomian suatu negara. Pengembangan pariwisata setidaknya harus memiliki kesiapan khusus, mulai dari fisik atau mental, promosi, kegiatan yang ditawarkan, keterlibatan masyarakat sampai fasilitas yang berkualitas, sehingga pelayanan yang diberikan berjalan lancar dan memuaskan wisatawan (Maharini, 2014).

Pengembangan pariwisata yang ada di Indonesia tersebar diseluruh daerah, mulai dari pegunungan, pantai, danau, air terjun ataupun wisata buatan manusia. Beragam pengembangan pariwisata yang dimiliki Indonesia memiliki daya tarik tersendiri untuk menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara. Banyak daerah di Indonesia memiliki destinasi wisata yang sangat menarik untuk dikunjungi, misalnya Bali, Yogyakarta, Bandung, Raja Ampat, Wakatobi, Aceh ataupun daerah lainnya di Indonesia. Beragam destinasi wisata yang dimiliki, menjadikan Indonesia memperoleh penghargaan sebagai Top 10 Negara Terbaik Untuk Dikunjungi Tahun 2019 dari Lonely Planet (travelkompas, 2018).

Hal tersebut menarik berbagai pihak untuk mengkajinya, bisa dilihat dari adanya kajian yang dilakukan oleh Sudarmayasa

(2019), mengkaji tentang Dampak Keberadaan Sektor Pariwisata Terhadap Peningkatan Faktor Sosial Ekonomi Masyarakat Kampung Tenun Samarinda di Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Melalui kajian ini mengungkapkan bahwa ada sinergi antara keberadaan sektor pariwisata untuk meningkatkan ekonomi dan komunitas sosial di kawasan tujuan wisata. Mintayu (2018) meneliti tentang Dampak Pariwisata Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Pelaku Usaha di Kawasan Wisata Pantai Gemah Kabupaten Tulungagung. Melalui penelitian tersebut terlihat bahwa sektor pariwisata menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat.

Febrina, dkk (2017) yang mengkaji tentang Dampak Pengembangan Objek Wisata Ndayung Rafting Terhadap Sosial Budaya dan Ekonomi Masyarakat. Melalui kajian ini mengungkapkan bahwa dampak ekonomi yang ditimbulkan setelah dilakukannya pengembangan objek wisata Ndayung Rafting adalah meningkatnya kesempatan bekerja bagi masyarakat. Dan Arianti (2016) melakukan penelitian tentang Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian dan Keruangan Kota Bukittinggi. Melalui penelitian tersebut didapatkan bahwa keberadaan objek wisata di sekitar pusat kota telah mempengaruhi struktur kota, dimana kegiatan dan usaha yang terkait dengan pariwisata tertarik untuk berlokasi mendekati objek wisata.

Setelah dicermati secara mendalam, penelitian yang telah dilakukan tersebut, ternyata masih kurang yang mengkaji secara

khusus mengenai masalah pariwisata berkelanjutan terhadap pendapatan masyarakat. Dewasa ini, pariwisata berkelanjutan dinilai oleh banyak orang sebagai suatu aspek pembangunan yang sangat penting, khususnya bagi daerah-daerah tertentu yang secara alamiah tidak mempunyai sumber daya alam yang banyak atau cukup. Untuk itulah, sektor pariwisata dilihat sebagai salah satu alternatif yang dapat dikembangkan untuk membantu perkembangan pembangunan di suatu daerah. Pariwisata berkelanjutan merupakan alternatif yang dapat digali dan dikembangkan berdasarkan sumber alam dan sosial budaya yang ada. Namun tergantung daerah masing-masing upaya menggali potensi daerahnya, sehingga dapat dikembangkan menjadi salah satu destinasi wisata (Budiani *et al.*, 2018).

Pedoman pengembangan pariwisata berkelanjutan dan praktik manajemen berlaku untuk semua bentuk pariwisata di semua jenis tujuan, termasuk pariwisata massal dan berbagai segmen pariwisata. Prinsip keberlanjutan mengacu pada aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial budaya dari pengembangan pariwisata, dan keseimbangan yang sesuai harus ditetapkan antara ketiga dimensi ini untuk menjamin keberlanjutan jangka panjangnya.

Pengembangan pariwisata berkelanjutan tidak lepas dari unsur fisik seperti kondisi bentang alam serta infrastruktur maupun unsur non fisik seperti: unsur sosial, budaya dan ekonomi. Maka dari itu perlu diperhatikan peranan unsur tertentu dan strategi yang

paling gencar digunakan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan salah satunya, yaitu pengembangan yang didasarkan atas prinsip pemberdayaan berbasis masyarakat (*Community Based Tourism*). Konstruksi pariwisata berbasis masyarakat ini pada prinsipnya merupakan salah satu gagasan yang penting dan kritis dalam perkembangan teori pembangunan kepariwisataan konvensional (*Growth Oriented Model*) yang seringkali mendapatkan banyak kritik karena telah mengabaikan hak dan meminggirkan masyarakat lokal dari kegiatan kepariwisataan di suatu destinasi (Budiani *et al.*, 2018).

Menurut I Nyoman Sukma Arida dalam bukunya yang berjudul *Pariwisata Berkelanjutan*, Pariwisata berbasis masyarakat merupakan sejenis kepariwisataan yang perkembangan dan pengelolaannya dikontrol oleh masyarakat lokal, dimana bagian terbesar dari manfaat yang dihasilkan kepariwisataan tersebut dinikmati oleh masyarakat lokal baik yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam kepariwisataan tersebut. Pariwisata berbasis masyarakat memiliki beberapa karakteristik yaitu adanya pendidikan dan interpretasi sebagai bagian dari produk wisatanya, meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dan pengunjung terhadap pentingnya upaya konservasi. Umumnya diperuntukkan bagi wisatawan dalam jumlah kecil oleh usaha jasa yang dimiliki masyarakat lokal, meminimalisir dampak negatif terhadap alam dan lingkungan sosial-budaya dan mendukung upaya perlindungan terhadap alam.

Jika diimplementasikan dengan baik, maka pariwisata berbasis masyarakat dapat memberikan manfaat ekonomi yaitu meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui keuntungan usaha dan kesempatan kerja, mengentaskan kemiskinan, memulihkan kondisi ekonomi dan memperbaiki infrastruktur. Pariwisata berbasis masyarakat bahkan mendukung efektifitas ekonomi lain baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pariwisata. Selain itu, pariwisata berbasis masyarakat dapat membangun jejaring antara sektor yang terkait dan menciptakan pasar untuk produk wisata yang telah disiapkan, berkontribusi untuk menyeimbangkan pembangunan, menyediakan keragaman ekonomi, menghapus ketergantungan ekonomi terhadap sektor tertentu, meratakan distribusi kesempatan kerja dan kesempatan memperoleh penghasilan (Arida).

Aceh merupakan provinsi paling barat di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) yang memiliki cukup banyak destinasi wisata, baik itu destinasi bahari, keindahan alam yang masih asri, peninggalan masa-masa kerajaan Islam Nusantara dan peninggalan sejarah tentang Tsunami pada Desember 2004 silam. Agar destinasi wisata dapat terus berkembang dengan baik, maka diperlukannya konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan. Salah satu contoh gampong yang menerapkan prinsip wisata berkelanjutan adalah Gampong Nusa. Gampong Nusa merupakan sebuah desa wisata di Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar yang berjarak 30 kilometer dari pusat Kota Banda Aceh. Kendati pernah luluh lantak

diterjang tsunami pada 26 Desember 2004 silam, Gampong Nusa lalu mampu bangkit dan mencoba mandiri dengan konsep wisata berbasis masyarakat (Acehkini, 2019).

Sejak tahun 2015 hingga Desember 2017, terhitung 7.000 turis dari mancanegara menyambangi Gampong Nusa. Sebagian besar pelancong ialah orang Melayu dari Malaysia. Mereka menginap di rumah warga setempat, sembari dikenalkan kebudayaan Aceh secara lebih dekat, sehingga itulah yang menjadi nilai jual bagi wisatawan. Selain itu, Gampong Nusa juga menawarkan keindahan alam persawahan dengan dikelilingi perbukitan yang cukup menawan dan juga kreatifitas masyarakatnya dengan mengolah sampah-sampah plastik sebagai bahan yang dapat dijual kembali dalam berbagai macam bentuk, seperti baju plastik, tas plastik dan lain-lain, sehingga menambah pendapatan masyarakat digampong tersebut (Acehkini, 2019).

Hal tersebut membuat Gampong Nusa berhasil menerapkan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan pariwisata berkelanjutan seperti memanfaatkan sumber daya lingkungan secara optimal, mempertahankan proses ekologis penting dan membantu melestarikan warisan alam dan keanekaragaman hayati, menjaga keaslian sosial budaya dari masyarakat tuan rumah, pelestarian warisan budaya dan nilai-nilai tradisional yang dibangun, dan berkontribusi pada pemahaman dan toleransi antar budaya (UNWTO, 2005).

Selain itu, prinsip-prinsip *sustainable tourism* yang diterapkan oleh Gampong Nusa adalah memastikan operasi ekonomi jangka panjang yang layak, memberikan manfaat sosial-ekonomi kepada semua pemangku kepentingan yang didistribusikan secara adil, termasuk kesempatan kerja yang stabil dan peluang memperoleh penghasilan serta layanan sosial bagi masyarakat setempat, dan berkontribusi pada pengentasan kemiskinan (UNWTO, 2005).

Berdasarkan latar belakang yang ada, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih jauh tentang **“Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar”**.

1.2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pariwisata berkelanjutan terhadap pendapatan masyarakat Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar ?
2. Faktor-faktor apa saja dari pariwisata berkelanjutan yang mempengaruhi pendapatan masyarakat Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar ?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk menggambarkan pengaruh pariwisata berkelanjutan terhadap pendapatan masyarakat Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja dari pariwisata berkelanjutan yang mempengaruhi pendapatan masyarakat Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar ?

1.4. Kegunaan Penelitian

Penulis sangat berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi beberapa kalangan, terkhusus:

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan, dan persyaratan tugas akhir.
2. Bagi pembaca, dapat dijadikan sebagai referensi bacaan untuk melakukan penelitian pada topik yang serupa serta dapat menambah wawasan.
3. Bagi akademisi, bermanfaat untuk menambah pengetahuan khususnya mengenai pariwisata berkelanjutan terhadap pendapatan masyarakat sekaligus menjadi referensi ilmiah.
4. Bagi masyarakat umum, bermanfaat untuk menambah wawasan tentang pariwisata berkelanjutan terhadap pendapatan masyarakat Gampong Nusa.

1.5. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam menyusun skripsi ini, penulis menggunakan sistematika sebagaimana berikut ini :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian serta sistematika pembahasan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dibahas mengenai teori-teori yang berkaitan dengan penelitian ini. Teori-teori yang akan digunakan sebagai dasar bahan mengenai gambaran umum tentang pariwisata berkelanjutan terhadap pendapatan masyarakat Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini merupakan bagian yang berisi tentang metode penelitian yang digunakan, populasi dan sampel penelitian, serta data dan sumber data, teknik perolehan serta pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini akan dibahas tentang pariwisata berkelanjutan terhadap pendapatan masyarakat Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini akan di uraikan penjelasan tentang kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diharapkan bisa memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pariwisata

Istilah pariwisata (*tourism*) baru muncul di masyarakat kira-kira pada abad ke-18, khususnya sesudah Revolusi Industri di Inggris. Istilah pariwisata berasal dari dilaksanakannya kegiatan wisata (*tour*), yaitu suatu aktivitas perubahan tempat tinggal sementara dari seseorang, diluar tempat tinggal sehari-hari dengan suatu alasan apa pun selain melakukan kegiatan yang bisa menghasilkan upah atau gaji (Muljadi, 2009).

Secara terminologi pariwisata berasal dari dua suku kata yaitu *pari* dan *wisata*. *Pari* berarti banyak, berkali-kali dan berputar-putar, sedangkan *wisata* berarti perjalanan atau berpergian. Jadi pariwisata berarti perjalanan atau berpergian yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Menurut Undang-Undang No.9 tahun 1990 tentang kepariwisataan, pariwisata adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan wisata termasuk perusahaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha terkait di bidang ini. Sedangkan pariwisata menurut Undang-Undang No. 10 tahun 2009 berbagai macam kegiatan wisata didukung fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah (Muljadi A.J:2009).

2.1.1 Jenis-Jenis Pariwisata

Menurut Pendit (1999), pariwisata dapat dibedakan menurut motif wisatawan untuk mengunjungi suatu tempat. Jenis-jenis pariwisata tersebut adalah sebagai berikut:

a. Wisata Budaya

Wisata budaya yaitu perjalanan yang dilakukan atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan hidup seseorang dengan jalan mengadakan kunjungan atau peninjauan ketempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan adat istiadat mereka, cara hidup mereka, budaya dan seni mereka. Seiring perjalanan serupa ini disatukan dengan kesempatan-kesempatan mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan budaya, seperti eksposisi seni (seni tari, seni drama, seni musik, dan seni suara), atau kegiatan yang bermotif kesejarahan dan sebagainya.

b. Wisata Maritim atau Bahari

Wisata maritim atau bahari merupakan jenis wisata ini banyak dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih di danau, pantai, teluk, atau laut seperti memancing, berlayar, menyelam sambil melakukan pemotretan, kompetisi berselancar, balapan mendayung, melihat-lihat taman laut dengan pemandangan indah dibawah permukaan air serta berbagai rekreasi perairan yang banyak dilakukan didaerah-daerah atau negara-negara maritim, di Laut Karibia, Hawaii, Tahiti, Fiji dan sebagainya.

Di Indonesia banyak tempat dan daerah yang memiliki potensi wisata maritim ini, seperti misalnya Pulau-pulau Seribu di Teluk Jakarta, Danau Toba, pantai Pulau Bali dan pulau-pulau kecil disekitarnya, taman laut di Kepulauan Maluku dan sebagainya. Jenis ini disebut pula wisata tirta.

c. Wisata Cagar Alam (Taman Konservasi)

Untuk jenis wisata ini biasanya banyak diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, taman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya yang kelestariannya dilindungi oleh undang-undang. Wisata cagar alam ini banyak dilakukan oleh para penggemar dan pecinta alam dalam kaitannya dengan kegemaran memotret binatang atau marga satwa serta pepohonan kembang beraneka warna yang memang mendapat perlindungan dari pemerintah dan masyarakat.

Wisata ini banyak dikaitkan dengan kegemaran akan keindahan alam, kesegaran hawa udara di pegunungan, keajaiban hidup binatang dan marga satwa yang langka serta tumbuh-tumbuhan yang jarang terdapat di tempat-tempat lain. Di Bali wisata Cagar Alam yang telah berkembang seperti Taman Nasional Bali Barat dan Kebun Raya Eka Karya.

d. Wisata Konvensi

Berbagai negara pada dewasa ini membangun wisata konvensi ini dengan menyediakan fasilitas bangunan dengan ruangan-ruangan tempat bersidang bagi para peserta suatu konferensi, musyawarah, konvensi atau pertemuan lainnya baik yang bersifat nasional maupun internasional. Jerman Barat misalnya memiliki Pusat Kongres Internasional (International Convention Center) di Berlin, Philipina mempunyai PICC (*Philippine International Convention Center*) di Manila dan Indonesia mempunyai Balai Sidang Senayan di Jakarta untuk tempat penyelenggaraan sidang-sidang pertemuan besar dengan perlengkapan modern.

Biro konvensi, baik yang ada di Berlin, Manila, atau Jakarta berusaha dengan keras untuk menarik organisasi atau badan-badan nasional maupun internasional untuk mengadakan persidangan mereka dipusat konvensi ini dengan menyediakan fasilitas akomodasi dan sarana pengangkutan dengan harga reduksi yang menarik serta menyajikan program-program atraksi yang menggiurkan.

e. Wisata Pertanian (Agrowisata)

Sebagai halnya wisata industri, wisata pertanian ini adalah pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi

maupun melihat–lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka warna dan suburnya pembibitan berbagai jenis sayur–mayor dan palawija di sekitar perkebunan yang dikunjungi.

2.1.2 Pariwisata Berkelanjutan

Pariwisata berkelanjutan atau *sustainable tourism* adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat serta dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktifitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata masal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya (Permenpar, 2016).

Selain itu, pengertian lain dari Pariwisata berkelanjutan adalah sebuah konsep pariwisata yang menguntungkan dari berbagai sisi, antara lain ekonomi, lingkungan dan sosial. Pariwisata ini berkembang sangat pesat, termasuk dalam hal populasi lokal dan lingkungan. Para sektor publik menggunakan pertumbuhan pariwisata supaya keadannya bisa lebih baik lagi dan mampu meletakkan sebuah permasalahan terhadap pariwisata berkelanjutan sebagai prioritas utamanya karena hal tersebut bisa melindungi sumber-sumber penting bagi pariwisata untuk jangka panjang. Sebenarnya, pembangunan dari pariwisata berkelanjutan itu berkaitan dengan bagaimana langkah untuk menjamin agar keberadaan sumber daya alamnya, sosial, budaya yang

dimanfaatkan bisa dinikmati bagi generasi selanjutnya (Pangestika, 2019).

Sesuai dengan Piagam Pariwisata Berkelanjutan (1995), Pembangunan pariwisata berkelanjutan itu didasarkan atas standar dari keberlanjutan yang maksudnya adalah pembangunan itu didasarkan secara ekologis dalam periode waktu yang panjang dan baik dalam hal perekonomian, rata secara etika dan sosial terhadap masyarakatnya. Pariwisata Berkelanjutan menggunakan prinsip yaitu partisipasi, keikutsertaan para stakeholder, kepemilikan lokal, penggunaan segala sumber daya secara berkelanjutan, perhatian terhadap daya dukung, menampung semua tujuan masyarakat, monitor dan evaluasi, akuntabilitas, pelatihan serta promosi.

Selain dari prinsip-prinsip tersebut, masih terdapat beberapa prinsip yang menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan, yaitu pertama dalam pembangunan pariwisata harus dibangun dengan melibatkan masyarakat di daerah yang memiliki potensi wisata. Keterlibatan masyarakat ini mampu membuat masyarakat di daerah yang memiliki potensi wisata akan mempunyai rasa tanggung jawab yang penuh dan bisa meningkatkan kesadaran serta apresiasi terhadap keberlangsungan pariwisata dalam jangka waktu yang panjang. Yang kedua yaitu menciptakan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat. Keseimbangan bisa terwujud jika terdapat kerjasama untuk mencapai suatu tujuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan.

Yang ketiga yaitu pembangunan pariwisata harus melibatkan banyak pihak supaya mendapatkan tujuan yang baik. Yang keempat adalah pembangunan pariwisata harus bertujuan untuk menegakkan bisnis masyarakat. Pariwisata itu sendiri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap suatu perekonomian di Indonesia. Sebagai sektor ekonomi, pembangunan pariwisata berkelanjutan mempunyai tujuan dalam menciptakan industri pariwisata yang bertanggung jawab (Pangestika, 2019).

Menurut I Nyoman Sukma Arida dalam bukunya yang berjudul *“Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan”*, Pembangunan pariwisata yang berkelanjutan dapat dikenali melalui prinsip-prinsipnya yang dielaborasi berikut ini. Prinsip-prinsip tersebut antara lain:

a. Partisipasi

Masyarakat setempat harus mengawasi atau mengontrol pembangunan pariwisata dengan ikut terlibat dalam menentukan visi pariwisata, mengidentifikasi sumber-sumber daya yang akan dipelihara dan ditingkatkan, serta mengembangkan tujuan-tujuan dan strategi-strategi untuk pengembangan dan pengelolaan daya tarik wisata. Masyarakat juga harus berpartisipasi dalam mengimplementasikan strategi-strategi yang telah disusun sebelumnya (Arida).

b. Keikutsertaan Para Pelaku/*Stakeholder Involvement*

Para pelaku yang ikut serta dalam pembangunan pariwisata meliputi kelompok dan institusi LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat), kelompok sukarelawan, pemerintah daerah, asosiasi wisata, asosiasi bisnis dan pihak-pihak lain yang berpengaruh dan berkepentingan serta yang akan menerima dampak dari kegiatan pariwisata.

c. Kepemilikan Lokal

Pembangunan pariwisata harus menawarkan lapangan pekerjaan yang berkualitas untuk masyarakat setempat. Fasilitas penunjang kepariwisataan seperti hotel, restoran, dsb. Seharusnya dapat dikembangkan dan dipelihara oleh masyarakat setempat. Beberapa pengalaman menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan bagi penduduk setempat serta kemudahan akses untuk para pelaku bisnis/wirausahawan setempat benar-benar dibutuhkan dalam mewujudkan kepemilikan lokal. Lebih lanjut, keterkaitan (*linkages*) antara pelaku-pelaku bisnis dengan masyarakat lokal harus diupayakan dalam menunjang kepemilikan lokal tersebut.

d. Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan

Pembangunan pariwisata harus dapat menggunakan sumber daya dengan berkelanjutan yang artinya kegiatan-kegiatannya harus menghindari penggunaan sumber daya yang tidak dapat diperbaharui (*irreversible*) secara

berlebihan. Hal ini juga didukung dengan keterkaitan lokal dalam tahap perencanaan, pembangunan dan pelaksanaan sehingga pembagian keuntungan yang adil dapat diwujudkan. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pariwisata harus menjamin bahwa sumber daya alam dan buatan dapat dipelihara dan diperbaiki dengan menggunakan kriteria-kriteria dan standar-standar internasional.

e. Mewadahi Tujuan-Tujuan Masyarakat

Tujuan-tujuan masyarakat hendaknya dapat diwadahi dalam kegiatan pariwisata agar kondisi yang harmonis antara pengunjung/wisatawan, tempat dan masyarakat setempat dapat terwujud. Misalnya, kerja sama dalam wisata budaya atau *cultural tourism partnership* dapat dilakukan mulai dari tahap perencanaan, manajemen, sampai pada pemasaran.

f. Daya Dukung

Daya dukung atau kapasitas lahan yang harus dipertimbangkan meliputi daya dukung fisik, alami, sosial dan budaya. Pembangunan dan pengembangan harus sesuai dan serasi dengan batas-batas lokal dan lingkungan. Rencana dan pengoperasiannya seharusnya dievaluasi secara reguler sehingga dapat ditentukan penyesuaian/perbaikan yang dibutuhkan. Skala dan tipe fasilitas wisata harus mencerminkan batas penggunaan yang dapat ditoleransi (*limits of acceptable use*).

g. Monitor dan Evaluasi

Kegiatan monitor dan evaluasi pembangunan pariwisata berkelanjutan mencakup penyusunan pedoman, evaluasi dampak kegiatan wisata serta pengembangan indikator-indikator dan batasan-batasan untuk mengukur dampak pariwisata. Pedoman atau alat-alat bantu yang dikembangkan tersebut harus meliputi skala nasional, regional dan lokal.

h. Akuntabilitas

Perencanaan pariwisata harus memberi perhatian yang besar pada kesempatan mendapatkan pekerjaan, pendapatan dan perbaikan kesehatan masyarakat lokal yang tercermin dalam kebijakan-kebijakan pembangunan. Pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam seperti tanah, air, dan udara harus menjamin akuntabilitas serta memastikan bahwa sumber-sumber yang ada tidak dieksploitasi secara berlebihan.

i. Pelatihan

Pembangunan pariwisata berkelanjutan membutuhkan pelaksanaan program-program pendidikan dan pelatihan untuk membekali pengetahuan masyarakat dan meningkatkan keterampilan bisnis, vocational dan profesional. Pelatihan sebaiknya meliputi topik tentang pariwisata berkelanjutan, manajemen perhotelan, serta topik-topik lain yang relevan.

j. Promosi

Pembangunan pariwisata berkelanjutan juga meliputi promosi penggunaan lahan dan kegiatan yang memperkuat karakter lanskap, *sense of place*, dan identitas masyarakat setempat. Kegiatan-kegiatan dan penggunaan lahan tersebut seharusnya bertujuan untuk mewujudkan pengalaman wisata yang berkualitas yang memberikan kepuasan bagi pengunjung.

Adapun prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*) terdiri dari:

1. Pariwisata harus dibangun dengan melibatkan masyarakat lokal, dengan ide yang melibatkan masyarakat lokal juga dan untuk kesejahteraan masyarakat lokal. Mestinya juga melibatkan masyarakat lokal sehingga masyarakat lokal akan mempunyai rasa memiliki untuk peduli, bertanggung jawab, komitmen, meningkatkan kesadaran dan apresiasi terhadap pelestarian lingkungan alam dan budaya terhadap keberlanjutan pariwisata dimasa sekarang sampai untuk dimasa yang akan datang. Dan pemerintah juga harus dapat menangkap peluang dengan cara memperhatikan kualitas daya dukung lingkungan kawasan tujuan, memanfaatkan sumber daya lokal secara lestari dalam penyelenggaraan kegiatan ekowisata dan juga dapat mengelola jumlah pengunjung, sarana dan fasilitas sesuai dengan daya

lingkungan daerah tujuan tersebut. Sehingga pemerintah dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dengan membuka lapangan kerja.

2. Menciptakan keseimbangan antara kebutuhan wisatawan dan masyarakat. Keseimbangan tersebut akan dapat terwujud jika semua pihak dapat bekerjasama dalam satu tujuan sebagai sebuah komunitas yang solid. Komunitas yang dimaksud adalah masyarakat lokal, pemerintah lokal, industri pariwisata, dan organisasi masyarakat yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat di mana destinasi pariwisata dikembangkan. Maksudnya adalah dengan adanya atas dasar musyawarah dan permufakatan masyarakat setempat dengan adanya tersebut dapat menghasilkan dampak positif yaitu dapat membangun hubungan kemitraan dengan masyarakat setempat dalam proses perencanaan dan pengelolaannya, terjalinnya komunikasi yang baik antara industri pariwisata, pemerintah dan masyarakat sehingga akan terciptanya pariwisata berkelanjutan sesuai yang direncanakan.
3. Pembangunan pariwisata harus melibatkan para pemangku kepentingan, dan dengan melibatkan lebih banyak pihak akan mendapatkan input yang lebih baik. Serta harus dapat menampung pendapat organisasi masyarakat lokal, melibatkan kelompok masyarakat miskin, kaum perempuan, asosiasi pariwisata, dan kelompok lainnya

dalam masyarakat yang berpotensi mempengaruhi jalannya pembangunan.

4. Memberikan kemudahan kepada para pengusaha lokal dalam skala kecil, dan menengah. Program pendidikan yang berhubungan dengan kepariwisataan harus mengutamakan penduduk lokal dan industri yang berkembang pada wilayah tersebut harus mampu menampung para pekerja lokal sebanyak mungkin dengan itu membuka kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha dan mengajarkan masyarakat untuk menjadi pelaku ekonomi dalam kegiatannya mengikuti tujuan pariwisata itu sendiri tanpa mengorbankan alam atau apapun.
5. Pariwisata harus dikondisikan untuk tujuan membangkitkan bisnis lainnya dalam masyarakat, artinya pariwisata harus memberikan dampak pengganda pada sector lainnya, baik usaha baru maupun usaha yang telah berkembang saat ini.
6. Adanya kerjasama antara masyarakat lokal sebagai creator atraksi wisata dengan para operator penjual paket wisata, sehingga perlu dibangun hubungan kerjasama yang saling menguntungkan antara satu sama lain dengan itu menekan tingkat kebocoran pendapatan pemerintah dan dapatb meningkatkan pendapatan pemerintah maupun pelaku yang melakukan kegiatan itu sendiri.

7. Pembangunan pariwisata harus dapat memperhatikan perjanjian, peraturan, perundang-undangan baik tingkat nasional maupun internasional sehingga pembangunan pariwisata dapat berjalan dengan lancar tanpa kendala. Dan juga membentuk kerjasama dengan masyarakat setempat untuk melakukan pengawasan dan pencegahan terhadap dilanggarnya peraturan yang berlaku.
8. Pembangunan pariwisata harus mampu menjamin keberlanjutan, memberikan keuntungan bagi masyarakat saat ini dan tidak merugikan generasi yang akan datang. Karena anggapan bahwa pembangunan pariwisata berpotensi merusak lingkungan adalah sesuatu yang logis, jika dihubungkan dengan peningkatan jumlah wisatawan dan degradasi daerah tujuan pariwisata tersebut.
9. Pariwisata harus bertumbuh dalam prinsip optimalisasi bukan pada eksploitasi.
10. Harus ada monitoring dan evaluasi secara periodik untuk memastikan pembangunan pariwisata tetap berjalan dalam konsep pembangunan berkelanjutan, dengan menggunakan prinsip pengelolaan manajemen kapasitas, baik kapasitas wilayah, kapasitas obyek wisata tertentu, kapasitas ekonomi, kapasitas sosial, dan kapasitas sumber daya yang lainnya sehingga pembangunan pariwisata dapat terus berkelanjutan.

11. Harus ada keterbukaan terhadap penggunaan sumber daya seperti penggunaan air bawah tanah, penggunaan lahan, dan penggunaan sumber daya lainnya harus dapat dipastikan tidak disalah gunakan.
12. Melakukan program peningkatan sumber daya manusia dalam bentuk pendidikan, pelatihan, dan sertifikasi untuk bidang keahlian pariwisata agar para pekerja ahli dalam bidangnya masing-masing.
13. Terwujudnya tiga kualitas, yakni pariwisata harus mampu mewujudkan kualitas hidup "*quality of life*" masyarakat lokal, pada sisi yang lainnya pariwisata harus mampu memberikan kualitas berusaha "*quality of opportunity*" kepada para penyedia jasa dalam industri pariwisata dan sisi berikutnya dan menjadi yang terpenting adalah terciptanya kualitas pengalaman wisatawan "*quality of experience*".

2.1.3 Pariwisata dalam Perspektif Islam

Pariwisata dalam kamus bahasa Arab disebut Rihlah artinya aktivitas perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain dengan tujuan tertentu. Pariwisata secara etimologi berasal dari bahasa Sanskerta yang tersusun atas dua suku kata: "pari" dan "wisata". Pari berarti banyak, berkali-kali berputar-putar, lengkap. Wisata berarti perjalanan, bepergian. Undang-undang RI No.9 Tahun 1990 menyebutkan antara lain dalam pasal 1 (1) wisata adalah kegiatan perjalanan sebagai dari kegiatan tersebut yang

dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati objek dan daya tarik wisata; lebih jauh di dalam ayat (3) pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan wisata, termasuk penguasaan objek dan daya tarik wisata serta usaha-usaha yang terkait dengan bidang tersebut (Aceh Tourism, 2014).

Gambaran bahwa pariwisata yang “spiritual” memang direstui oleh Islam dan diyakini sebagai sarana untuk pemenuhan status sosial dan spiritual yang lebih tinggi oleh kaum Muslim. Hal ini dapat dilihat pada beberapa ayat berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Katakanlah, “Berjalanlah di bumi, maka perhatikanlah bagaimana (Allah) memulai penciptaan (makhluk), kemudian Allah menjadikan kejadian yang akhir. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu. (QS. Al-Ankabut: 20).

Di surah Ar-Rum ayat 9, Allah menegaskan bahwa:

أَوْ لَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ الْأَرْضِ فَينظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِن قَبْلِهِمْ كَانُوا أَشَدَّ مِنْهُمْ قُوَّةً وَأَثَارُوا الْأَرْضَ وَعَمَرُوهَا أَكْثَرَ مِمَّا عَمَرُوهَا وَجَاءَتْهُمْ رُسُلُهُم بِالْبَيِّنَاتِ ۖ فَمَا كَانَ اللَّهُ لِيَظْلِمَهُمْ وَلَكِن كَانُوا أَنفُسَهُمْ يَظْلِمُونَ

Dan tidakkah mereka bepergian di bumi lalu melihat bagaimana kesudahan orang-orang sebelum mereka (yang mendustakan rasul)? Orang-orang itu lebih kuat dari mereka (sendiri) dan mereka telah mengolah bumi (tanah) serta memakmurkannya melebihi apa yang telah mereka makmurkan. Dan telah datang kepada mereka rasul-rasul mereka dengan membawa bukti-bukti yang jelas. Maka Allah sama sekali tidak berlaku zalim kepada mereka, tetapi merekalah yang berlaku zalim kepada diri mereka sendiri. (Qs. Ar-Rum ayat 9).

Dari ayat tersebut dapat di ketahui bahwa Allah memerintahkan kepada umat manusia untuk senantiasa menjaga dan memelihara alam, langit dan bumi, dimana langit yang melindungi dan bumi terhampar kehidupan manusia juga memperhatikan pergatian rotasi siang dan malam, semuanya itu penuh dengan tanda-tanda kebesaran Allah SWT, dalam perekonomian ayat ini juga mengajarkan kepada umat manusia selain mengagumi ciptaan Allah juga dapat dilestarikan dan dimanfaatkan sebagai sektor pariwisata untuk devisa Negara (Arifin, 2015).

Menurut Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan Badan Pengurus Harian Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI), Pariwisata dalam Perspektif Islam memiliki kriteria umum sebagai berikut:

- a. Berorientasi pada kemaslahatan umum
- b. Berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan

- c. Menghindari kemusrikan dan khurafat
- d. Menghindari maksiat
- e. Menjaga perilaku, etika dan nilai-nilai luhur kemanusiaan seperti menghindari perilaku asusila
- f. Menjaga amanah, keamanan dan kenyamanan
- g. Bersifat universal dan inklusif
- h. Menjaga kelestarian lingkungan
- i. Menghormati nilai-nilai sosial budaya dan kearifan lokal.

2.2 Pendapatan Masyarakat

2.2.1 Pengertian Pendapatan Masyarakat

Pendapatan adalah pendapatan uang yang diterima dan diberikan kepada subjek ekonomi berdasarkan prestasi-prestasi yang diserahkan yaitu berupa pendapatan dari profesi yang dilakukan sendiri atau usaha perorangan dan pendapatan dari kekayaan. Besarnya pendapatan seseorang bergantung pada jenis pekerjaannya (Sukirno, 2006).

Selain itu, pendapatan dapat juga diartikan sebagai hasil pencaharian (usaha dan sebagainya), yakni semua hasil usaha yang diperoleh seseorang anggota masyarakat atau individu. Sedangkan dari sudut pandang ekonomi, pendapatan diartikan sebagai pembayaran pendapatan/balas jasa pada seluruh faktor produksi yang digunakan dalam proses produksi. Tingkat pendapatan salah satu indikator kesejahteraan sosial karena semakin tinggi tingkat

penerimaan pendapatan, maka tingkat kesejahteraan akan lebih baik (Rusdin, 2016).

2.2.2 Macam-Macam Pendapatan

Menurut Rusdin (2016), Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dapat dibagi menjadi dua macam yaitu:

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagai dari pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

2.2.3 Indikator Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat tergantung dari lapangan usaha, tingkat pekerjaan, tingkat pendidikan umum, produktivitas, prospek usaha, permodalan dan lain-lain. Faktor faktor tersebut menjadi penyebab perbedaan tingkat pendapatan penduduk. Indikator distribusi pendapatan yang akan memberikan petunjuk aspek

pemerataan pendapatan yang telah tercapai. Asumsi ini menjadi kajian untuk mengukur pendapatan masyarakat (Ratio, 2007).

a. Usia

Usia merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pendapatan seseorang. Biasanya pendapatan mula-mula meningkat sesuai dengan pertambahan usia, memuncak pada tingkat usia produktif, dan kemudian menurun kembali menjelang usia pensiun atau usia tua.

b. Curahan Waktu Kerja

Curahan waktu kerja merupakan lamanya waktu kerja yang digunakan oleh seseorang yang diukur dalam jam. Jam kerja yang digunakan berbeda-beda bagi individu yang satu dengan yang lainnya. Pada dasarnya pendapatan seseorang tergantung dari waktu atau jam kerja yang dicurahkan.

c. Tingkat Pendidikan

Pada umumnya jenis dan tingkat pendidikan dapat dianggap mewakili kualitas tenaga kerja. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan semakin tingginya kualitas sumber daya, maka produktivitas

pun akan bertambah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan seseorang tersebut.

d. Jumlah Pendapatan

Pendapatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap jumlah permintaan suatu barang. Perubahan pendapatan masyarakat mengakibatkan perubahan terhadap permintaan suatu barang. Hubungan kedua variabel itu, antara pendapatan masyarakat dengan jumlah permintaan suatu barang bergantung pada jenis dan sifat barangnya.

2.3 Hubungan Pariwisata Berkelanjutan dan Pendapatan Masyarakat

Sehubungan dengan adanya pengembangan pariwisata berkelanjutan pada gampong seperti Gampong Nusa yang ada di Kabupaten Aceh Besar, maka aspek yang penting diperhatikan dalam pengelolaannya adalah kehidupannya masyarakat yang tinggal di gampong tersebut. Sebagian besar merupakan masyarakatnya berprofesi petani yang pada umumnya memiliki keadaan ekonomi yang rendah. Aspek lain yang dianggap penting dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan adalah kebijakan ekonomi yakni pengembangan secara regional melalui kepariwisataan dalam menghadapi masalah perekonomian (Maisyaroh, 2018).

Semakin berkembangnya pariwisata di suatu daerah, maka secara tidak langsung akan mempengaruhi aktivitas penduduk di

kawasan tersebut. Oleh karena itu perlu dirumuskan suatu kebijakan pariwisata di gampong Nusa yang dirumuskan sebagai suatu tindakan instansi pemerintah dan badan organisasi masyarakat yang mempengaruhi kehidupan dalam bidang pariwisata itu sendiri (Maisyaroh, 2018).

Menurut Maisyaroh (2018), suatu daerah yang mengembangkan pariwisata sebagai suatu industri di daerahnya, maka lalu lintas orang-orang (wisatawan) tersebut ternyata memberi keuntungan dan memberi hasil yang bukan sedikit dan bahkan memberikan pendapatan (*income*) utama. Sebagai akibat lebih jauh, dengan adanya lalu-lintas orang-orang yang melakukan perjalanan wisata tadi, yaitu mereka yang mencari kemakmuran lebih, ternyata memberi dampak terhadap perekonomian di daerah yang dikunjungi. Dampak yang dimaksudkan antara lain:

- a. Memberikan kesempatan kerja atau dapat memperkecil pengangguran.
- b. Peningkatan penerimaan pajak dan retribusi daerah.
- c. Meningkatkan pendapatan daerah.
- d. Memberikan efek multiplier dalam perekonomian setempat.

2.4 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang menjadi literatur penelitian. Beberapa penelitian terdahulu meliputi sebagai berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Tabel 2.1 Lanjutan		Hasil Penelitian
1.	Eni Susanti dan Nur Aidar (2017)	Dampak Pariwisata Terhadap Pendapatan Dan Manfaat Bagi Masyarakat Sekitar Wisata Alam Taman Rusa Aceh Besar.	Deskriptif kuantitatif	Pendapatan masyarakat yang memanfaatkan wisata alam Taman Rusa lebih tinggi dari pada pendapatan masyarakat yang tidak memanfaatkan wisata alam Taman Rusa
2.	Isye Susana Nurhasanah, Nava Neilulfar Alvi dan Citra Persada (2017)	Perwujudan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Pemberdayaan Masyarakat Lokal Di Pulau Pahawang, Pesawaran, Provinsi Lampung.	Analisis kualitatif	Semakin efektif kerjasama antar pemerintah dan komunitas lokal baik pengusaha maupun masyarakat, maka akan semakin banyak kesempatan untuk mewujudkan pariwisata berkelanjutan.
3.	Dian Dinta Herlambang (2015)	Dampak Pariwisata Terhadap Kondisi Sosial Dan Ekonomi Penduduk Sekitar Lokasi Wisata Air Terjun Kedung Pedut di Dusun Kembang, Desa Jatimulyo, Kecamatan Girimulyo, Kabupaten Kulonprogo.	Penelitian deskriptif kuantitatif	1. Potensi pariwisata meliputi: a. Aksesibilitas, kondisi jalan menuju ke lokasi wisata kurang baik dikarenakan aspal rusak dan jalan naik turun, b. Prasarana wisata, seperti pasokan listrik, air, jaringan telekomunikasi, dan bank) sudah tersedia, c. Sarana wisata seperti agen travel belum

Tabel 2.1 Lanjutan

				tersedia, homestay sudah tersedia. 2. Dampak pariwisata terhadap kondisi sosial meliputi: a. Tata cara pergaulan, ada perubahan penggunaan bahasa yaitu 91,53% menggunakan bahasa campuran (Bahasa Indonesia dan Jawa) dan perubahan tata krama dan sikap sopan santun ada perubahan 20,34% menjadi kurang baik, b. Belum ada perubahan struktur penduduk yang signifikan c. Bentuk pelestarian lingkungan oleh penduduk dalam 81,36% dengan gotong royong menjaga kebersihan di sekitar lokasi wisata dan menanami tanaman di sekitar sumber mata air, d. Kondisi keamanan 84,75 mengatakan aman. 3. Dampak pariwisata terhadap kondisi ekonomi meliputi:
--	--	--	--	---

Tabel 2.1 Lanjutan

				a. Perubahan terbesar terjadi pada jenis pekerjaan pedagang asongan dan karyawan di lokasi wisata dengan persentase 22,03%, b. Perubahan pendapatan terjadi sebesar 79,66% dan pendapatan terbanyak terjadi pada rentang pendapatan 400.000 – 880.000, c. Terjadi pembangunan sektor lain yaitu adanya homestay dan warung-warung, (d) perubahan harga terjadi pada harga makanan dan minuman dengan persentase 52,24.
4.	I Wayan Mudana (2015)	Pemberdayaan Masyarakat Di Daerah Tujuan Wisata Desa Pemuteran Dalam Rangka Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan.	Penelitian kualitatif	Bentuk pemberdayaan yang dikembangkan adalah bentuk pemberdayaan masyarakat lokal. Strategi pemberdayaannya dilakukan secara terpadu baik yang bersifat mikro, mezzo, maupun makro. Kebijakan pemberdayaan masyarakat Desa Pemuteran meliputi

				pengembangan SDM, pengembangan ekonomi, pengembangan kelembagaan, pengembangan prasarana/sarana, dan pengembangan informasi. Pemberdayaan masyarakat Desa Pemuteran seperti itu dapat mendukung pengembangan pariwisata berkelanjutan.
--	--	--	--	---

2.5 Hubungan Antar Variabel

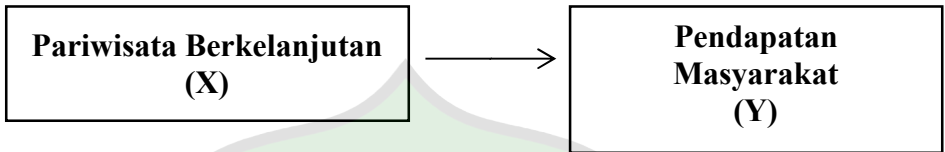
Dengan adanya pariwisata berkelanjutan dapat memberikan dampak positif dan negatif terhadap pendapatan masyarakat. Adapun hipotesis yang dapat diusulkan pada penelitian ini sebagai berikut :

H1: Pariwisata berkelanjutan berpengaruh positif terhadap pendapatan masyarakat.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian menggambarkan hubungan dari variabel *independent*, dalam hal ini adalah Pariwisata Berkelanjutan (X) terhadap variabel *dependent* yaitu Pendapatan Masyarakat (Y). Adapun kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran Penelitian

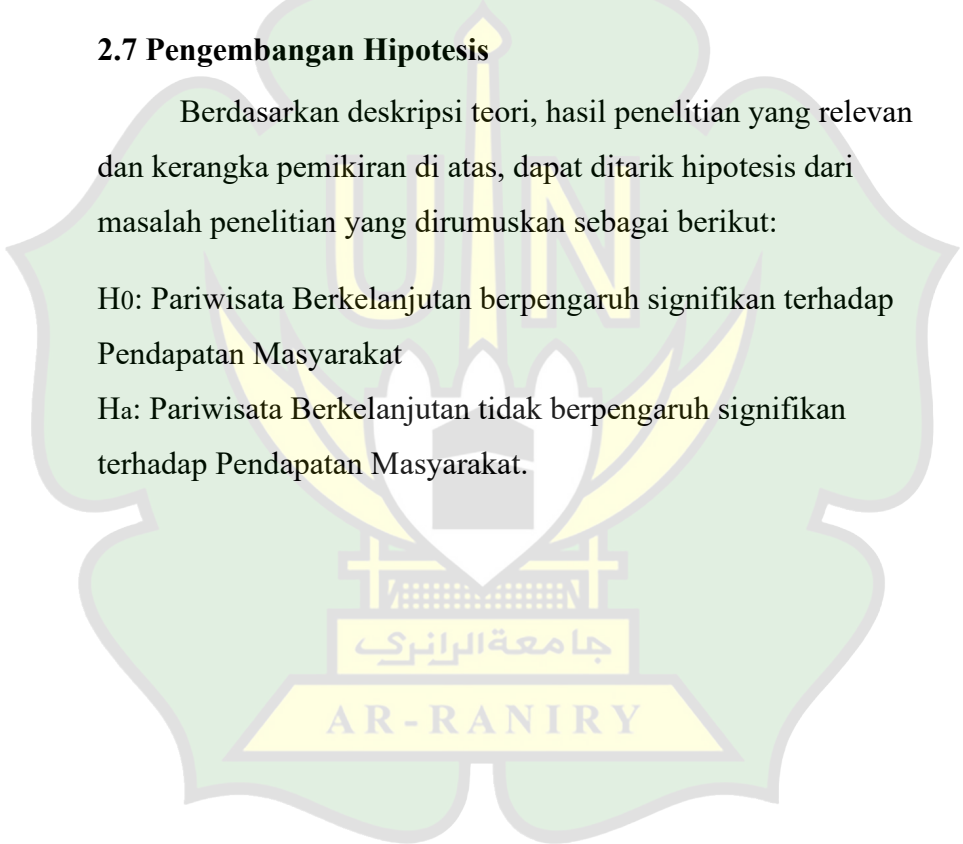


2.7 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan deskripsi teori, hasil penelitian yang relevan dan kerangka pemikiran di atas, dapat ditarik hipotesis dari masalah penelitian yang dirumuskan sebagai berikut:

H₀: Pariwisata Berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat

H_a: Pariwisata Berkelanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat.



BAB III

METODOLOGI PEELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiono, 2012).

Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori, dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam (Abdullah, 2014).

Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah studi lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan tinjauan langsung ke lapangan mengenai pengaruh pariwisata berkelanjutan terhadap pendapatan masyarakat Gampong Nusa, Aceh Besar.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar. Peneliti melakukan penelitian di Gampong Nusa, karena merupakan salah satu

gampong yang menggunakan menerapkan sistem pariwisata berkelanjutan di Kabupaten Aceh Besar.

3.3 Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli yang memiliki informasi mengenai data tersebut (Idrus, 2009). Pengumpulan data primer merupakan bagian integral dari proses penelitian ekonomi yang digunakan untuk pengambilan keputusan. Data primer didapat baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti (Umar, 2011).

Data primer penelitian ini diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yaitu masyarakat di Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar yang sesuai dengan sampel penelitian.

3.4 Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

3.4.1 Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancara. Tujuan melakukan wawancara adalah untuk mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang informan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang tidak memungkinkan untuk ditemukan dalam observasi (Moleong, 2006).

3.4.2 Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui. Menurut Arikunto (2006), kelebihan menggunakan kuesioner adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa pengaruh orang lain.

Kuesioner ini akan diberikan kepada masyarakat yang tergabung dalam Lembaga Pariwisata Nusa (LPN), kemudian peneliti akan memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada responden sebelum mengisi kuisisioner yang akan diberikan. Serta peneliti menunggu hasil jawaban atas kuisisioner yang diberikan kepada responden sampai selesai.

3.4.3 Tahapan Penelitian

Menurut Wirawan (2015), untuk pengolahan data terlebih dahulu dilakukan tahapan sebagai berikut:

a. Editing

Editing merupakan proses pengecekan dan penyesuaian data yang sudah terkumpul berupa kelengkapan isian, keterbacaan tulisan, kejelasan jawaban, serta relevansi jawaban pada kuesioner.

b. Coding

Coding adalah proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban dari kuesioner untuk dikelompokkan ke dalam kategori yang sama.

c. Skoring

Skoring yaitu mengubah data yang bersifat kualitatif kedalam bentuk kuantitatif (skor nilai). Dalam penentuan skor nilai ini digunakan skala likert dengan empat kategori penilaian.

Tabel 3.1
Skala Likert

No	Keterangan	Skor
1	Sangat Tidak Setuju	1
2	Tidak Setuju	2
3	Setuju	3
4	Sangat Setuju	4

Penggunaan skala likert dengan alternatif skor nilai 1-4 untuk mengukur sikap, dan pendapat responden. Pendapat yang paling positif diberi skor 4 (maksimum), dan pendapat yang paling negatif diberi angka 1 (minimum). Dengan pertimbangan agar responden lebih mudah dalam menentukan pilihan jawaban, karena peneliti meyakini bahwa responden telah familiar dengan angka tersebut.

d. Tabulating

Tabulating yaitu memasukan data-data yang sudah dikelompokkan, ke dalam tabel-tabel, agar mudah dibaca dan dipahami.

3.5 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Gampong Nusa yaitu sebanyak jumlah KK sebanyak 291 KK.

Sedangkan sampel menurut Sugiyono (2016) yaitu bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu *nonprobability sampling*, dimana setiap anggota populasi tidak diberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel (Noor, 2011). Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus Slovin, karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot (e)^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang diambil

N = Ukuran populasi

e = 10% atau 0,1 (tingkat kesalahan)

Adapun perhitungan yang dipergunakan dalam penelitian ini, yakni:

$$n = \frac{291}{1 + 291 \cdot (0,1)^2}$$

$$n = \frac{291}{1 + 2,91}$$

$$n = \frac{291}{3,91}$$

$$n = 74.$$

Sehingga, sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 74 Kepala Keluarga (KK) yang mayoritas dari mereka merupakan pelaku wisata baik itu dari penyedia *homestay* maupun pelaku kreatif dengan pendidikan minimal menyelesaikan di bangku sekolah dasar (SD) dan usia produktif minimal di usia 17 tahun.

3.6 Operasional Variabel

Menurut Wirawan (2015), variabel penelitian adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut,

dan kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel sendiri dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang atau objek yang mempunyai variasi satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu:

a. Variabel Independen

Variabel bebas atau variabel X diartikan sebagai variabel yang akan mempengaruhi secara positif maupun negatif terhadap variabel terikat. Variabel independen dalam penelitian ini adalah, Pariwisata Berkelanjutan (X).

b. Variabel Dependen

Variabel terikat atau Variabel Y diartikan sebagai variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Pendapatan Masyarakat (Y).

Untuk memahami lebih lanjut mengenai istilah variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka dijelaskan definisi operasional variabel dalam tabel 3.2 sebagai berikut:

Tabel 3.2
Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator	Skala
1.	Pariwisata Berkelanjutan (X)	Kondisi usaha wisata tersebut dapat memenuhi keinginan dan kebutuhan masyarakat sekitar, memuaskan pengunjung yang datang dan pengelola. Pengelola dan pengunjung yang terpuaskan akan menarik turis untuk datang serta selalu menjaga lingkungan alam dan budaya (Adiati dan Basalamah, 2014).	a. Partisipasi b. Keikutsertaan Para Pelaku/ <i>Stakeholder Involvement</i> c. Kepemilikan Lokal d. Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan. e. Mewadahi Tujuan- Tujuan Masyarakat f. Daya Dukung g. Monitor dan Evaluasi h. Akuntabilitas. i. Pelatihan j. Promosi	Likert
2.	Pendapatan Masyarakat (Y)	Jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik itu harian, mingguan, bulanan maupun tahunan (Sukirno, 2006).	a. Usia b. Curahan Waktu Kerja c. Tingkat Pendidikan d. Jumlah Pendapatan	Likert

3.7 Uji Instrumen Penelitian

3.7.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung (correlation item total correlation) dengan nilai r tabel dengan ketentuan untuk degree of freedom (df) = $n-2$, dimana n adalah jumlah sampel. Jika: r hitung $> r$ tabel, berarti pernyataan tersebut dinyatakan valid. Namun apabila r hitung $< r$ tabel, berarti pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid (Ghozali, 2011).

3.7.2 Uji Reabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan dijawab responden secara konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha lebih besar dari ($>0,70$) (Ghozali, 2011).

3.8 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif untuk mengolah data hasil penelitian. Untuk mengolah data hasil penelitian penulis menggunakan program SPSS dengan bantuan

metode analisis regresi linear sederhana. Namun, sebelum itu perlu adanya uji asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi sederhana yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian telah memenuhi beberapa asumsi klasik, maka akan diperoleh perkiraan yang tidak biasa serta efisien (Ghozali, 2013).

3.8.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya terdistribusi normal ataupun tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2013). Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji statistik menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* dan P-P Plot (*Probability-Probability Plot*). Pada uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov*, data terdistribusi normal apabila nilai probabilitas signifikan lebih besar dari 0,05. Pada uji P-P Plot, data terdistribusi normal apabila titik-titik berada atau dekat garis diagonal.

3.8.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model

regresi yang baik adalah yang bersifat homoskedastisitas. Pengujian dilakukan uji glejser. Kriteria pengambilan keputusan adalah signifikansi dari variabel bebas lebih besar dari 0,05 maka homoskedastisitas (Ghozali, 2013).

3.9 Koefisien Regresi

3.9.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji parsial atau uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh satu variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Adapun hipotesis dari uji parsial sebagai berikut:

$H_0 = 0$, artinya Pariwisata Berkelanjutan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

$H_a \neq 0$, artinya Pariwisata Berkelanjutan tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan masyarakat.

Pengujian setiap koefisien regresi variabel independen dikatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen apabila nilai t hitung $> t$ tabel dan nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya pariwisata berkelanjutan berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Gampong Nusa. Sebaliknya, apabila nilai t hitung $< t$ tabel dan nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05, maka H_a

ditolak dan H_0 diterima, artinya pariwisata berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat Gampong Nusa.

3.9.2 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi dari variabel dependen atau variabel terikat. Koefisien determinasi juga menjelaskan besarnya masing-masing pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga dapat diketahui variabel bebas mana yang memiliki efek paling dominan terhadap variabel terikat (Ghozali, 2011). Setiap tambahan variabel independen ke dalam model *R square* pasti meningkat tidak peduli apakah variabel independen tersebut berpengaruh secara signifikan atau tidak. Tidak seperti *R square*, nilai *adjusted R square* dapat naik dan turun apabila terdapat tambahan variabel independen kedalam model. Oleh karena itu sebaiknya digunakan nilai *adjusted R square* untuk mengevaluasi model regresi terbaik (Ghozali, 2013).

BAB IV HASIL PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Gampong Nusa

Nusa merupakan salah satu gampong dari kecamatan Lhoknga, kabupaten Aceh Besar. Provinsi Aceh. Nusa sendiri memiliki luas 325 Ha. Sebanyak 186 Ha tanah di Gampong Nusa merupakan tanah hutan, sedangkan 139 Ha digunakan untuk sawah. Tanah kering dan basah, permukiman penduduk dan prasarana umum lainnya. Gampong Nusa terdiri dari 4 dusun, yaitu: Dusun Deah, Dusun Moen Aroen, Dusun Moen Blang, Dusun Cot Lam Crueng. Gampong Nusa berbatasan dengan:

**Tabel 4.1
Batas Gampong Nusa**

Utara	Gampong Bradeun
Timur	Gampong Geundreung dan Gampong Leu u
Selatan	Gampong Keuh dan Gampong Lam Ateuk
Barat	Gampong Tanjong

Sumber: Data Primer 2019 (diolah kembali)

4.2 Kependudukan Gampong Nusa

Berdasarkan informasi dari kepala desa (geuchik), Gampong Nusa memiliki jumlah penduduk sebanyak 1022 jiwa, dengan jumlah kepala keluarga sebanyak 291 KK.

Tabel 4.2
Jumlah Penduduk Gampong Nusa

Jumlah KK	Jumlah Laki-laki (Jiwa)	Jumlah Perempuan (Jiwa)	Jumlah Penduduk (Jiwa)
291	502	520	1.022

Sumber: Data Primer 2019 (diolah kembali)

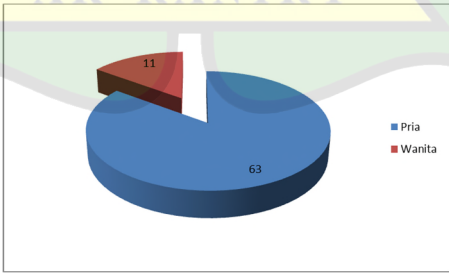
4.3 Deskripsi Responden

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Gampong Nusa yaitu sebanyak 1022 jiwa dengan jumlah 291 KK. Sampel yang digunakan berjumlah 74 KK sebagai responden yang mengacu pada pemilihan sampel berdasarkan rumus slovin dengan standar eror 10%.

4.3.1 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin responden pada gampong Nusa yaitu sebagai berikut :

Gambar 4.1
Grafik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



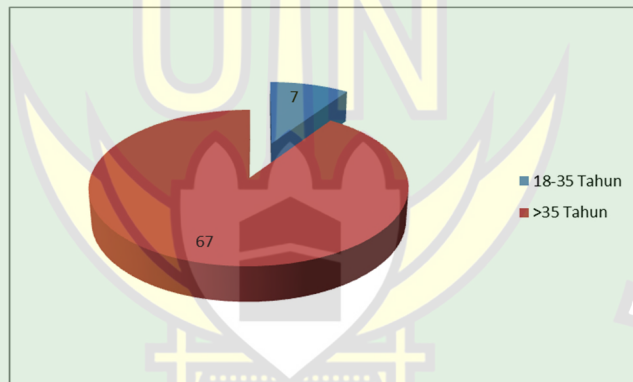
Sumber : Data Primer 2019 (diolah kembali)

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, terlihat bahwa jumlah responden dari Gampong Nusa mayoritas diisi oleh responden yang berjenis kelamin Pria yaitu berjumlah 63 responden dan sisanya 11 responden merupakan wanita.

4.3.2 Identitas Responden Berdasarkan Usia

Adapun data responden menurut rentang usia adalah sebagai berikut :

Gambar 4.2
Grafik Responden Berdasarkan Usia



Sumber : Data Primer 2019 (diolah kembali)

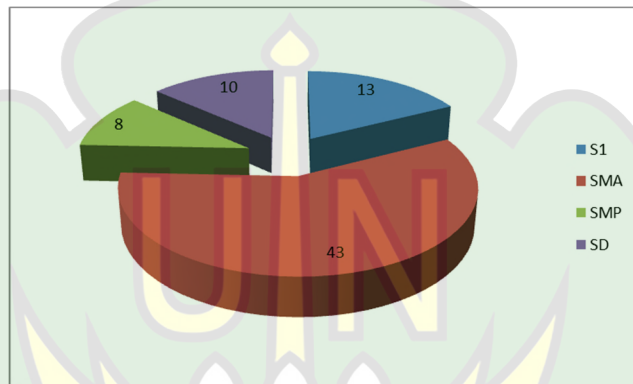
Berdasarkan Gambar 4.2 diatas terlihat bahwa rata-rata responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini lebih banyak diisi oleh umur 35 tahun atau lebih dengan total responden berjumlah 67 sedangkan sisanya 7 responden diisi oleh umur kurang dari 35 tahun.

4.3.3 Identitas Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Adapun data pendidikan terakhir yang ditempuh oleh responden yang berada di Gampong Nusa adalah sebagai berikut :

Gambar 4.3

Grafik Responden Berdasarkan Pendidikan



Sumber : Data Primer 2019 (diolah kembali)

Berdasarkan Gambar 4.3 diatas menunjukkan bahwa mayoritas pendidikan terakhir responden diisi oleh taman SMA sebesar 43 responden lalu diikuti oleh pendidikan S1 yang berjumlah 13 responden, dan sebesar 10 responden adalah pendidikan SD sisanya 8 responden merupakan berpendidikan SMP.

4.4 Uji Instrumen Penelitian

4.4.1 Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen penelitian. Pengujian validitas instrumen dimaksud untuk mendapatkan alat ukur yang

sahih dan terpercaya. Berikut pengujian validitas pada variabel bebas yaitu Pariwisata Berkelanjutan (X) dan variabel terikat yaitu Pendapatan Masyarakat (Y). Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	Item Correlation (r-hitung)	r-Tabel	Keterangan
Pariwisata Berkelanjutan (X)	X1.1	1	0,192	Valid
	X1.2	0,413	0,192	Valid
	X1.3	0,419	0,192	Valid
	X1.4	0,315	0,192	Valid
	X1.5	0,275	0,192	Valid
	X1.6	0,359	0,192	Valid
	X1.7	0,237	0,192	Valid
	X1.8	0,329	0,192	Valid
	X1.9	0,423	0,192	Valid
	X1.10	0,295	0,192	Valid
	X1.11	0,275	0,192	Valid
Pendapatan Masyarakat (Y)	Y1	1	0,192	Valid
	Y2	0,410	0,192	Valid
	Y3	0,323	0,192	Valid
	Y4	0,382	0,192	Valid

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, instrumen pada penelitian ini dapat dikatakan valid, jika r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel untuk tingkat kesalahan 10% (0,1), dapat dicari dengan menggunakan jumlah responden (n). Karena $n=44$, maka derajat

kebesarannya adalah $74-2=72$. Nilai r tabel adalah sebesar 0,192 dari $df=72$ dan tingkat kesalahan=0,1. Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner variabel bebas yaitu Pariwisata Berkelanjutan (X) dan variabel terikat yaitu Pendapatan Masyarakat (Y) dapat dinyatakan valid serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya hal ini berdasarkan data r hitung lebih besar dari pada r table.

4.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten yang akan dilakukan secara statistik. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha*. Jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,70$, maka kuisiонер dapat dikatakan reliabel, sebaliknya jika *cronbach's alpha* $< 0,70$, maka kuesioner dalam penelitian ini tidak reliabel. Berikut hasil uji reliabilitas sebagaimana yang terdapat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	<i>cronbach's alpha</i>	Keterangan
Pariwisata Berkelanjutan (X)	11	0,838	Reliabel
Pendapatan Masyarakat (Y)	4	0,702	Reliabel

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, seluruh nilai *cronbach's alpha* melebihi nilai α . Karena nilai *cronbach's alpha* lebih

besar dari 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan atau pertanyaan dalam instrumen yang digunakan dapat dinyatakan reliabel.

4.5 Uji Instrumen Penelitian

4.5.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah variabel residual atau pengganggu dalam model regresi berdistribusi normal. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,10 maka data dikatakan berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,10 maka data dikatakan tidak berdistribusi secara normal.

Tabel 4.5

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.20071559
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.035
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

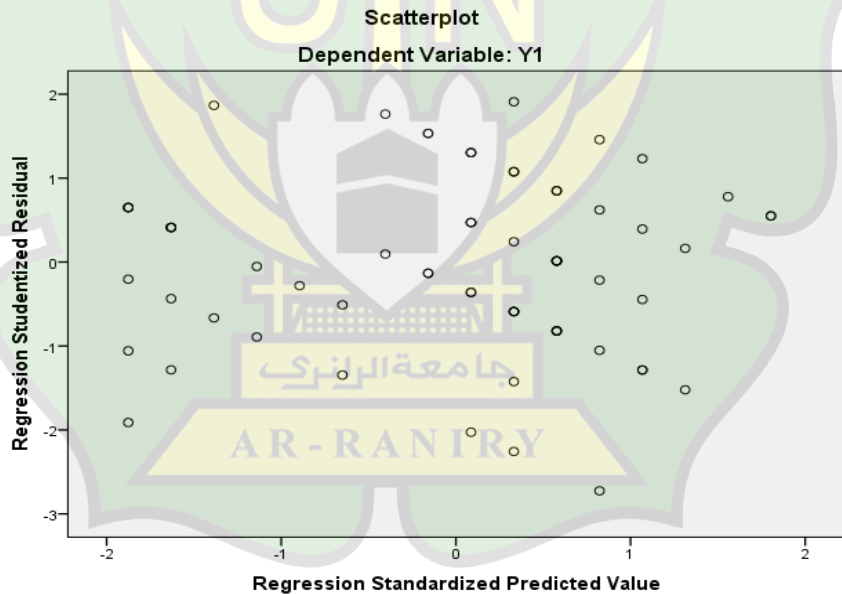
Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada Uji Kolmogrov-Smirnov adalah 0,854 dan lebih besar dari 0,1. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji terbukti berdistribusi secara normal.

4.5.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan yang lainnya dalam suatu model regresi.

Gambar 4.4
Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar 4.4 menunjukkan bahwa data-data perolehan dari responden tidak membentuk pola di atas sumbu Y

maupun di bawah sumbu Y. Hal ini membuktikan data tersebut tidak terjadi homoskedastisitas.

4.6 Metode Analisis Data

4.6.1 Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menjelaskan gambaran-gambaran mengenai variabel penelitian, yaitu variabel independen yang Pariwisata Berkelanjutan dan variabel dependen yaitu Pendapatan Masyarakat. Berikut merupakan hasil analisis statistik deskriptif :

Tabel 4.6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y1	3.33	1.641	74
X1	3.33	4.076	74

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.6 variabel pertama yaitu Pariwisata Berkelanjutan menunjukkan nilai rata-rata dari responden sebesar 3,33 dengan skor tertinggi adalah 4 yang berarti tanggapan para responden mengarah pada sangat setuju bahwa seorang responden Pariwisata Berkelanjutan yang berada di Gampong Nusa akan meningkatkan pendapatan mereka selama kunjungan wisatawan yang datang meningkat. Sedangkan variable Pendapatan Masyarakat rata-rata responden 3.33 dengan skor penilaian tertinggi 4 yang mengarah kepada jawaban setuju artinya

pendapatan mereka bisa meningkat dikarenakan adanya sektor pariwisata di Gampong Nusa yang mendatangkan turis, baik turis dalam negeri maupun dari luar negeri.

4.6.2 Analisis Faktor

Berdasarkan hasil dari pengolahan data dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 20*, pengaruh dari variabel *independen* yaitu Pariwisata Berkelanjutan.

Tabel 4.7
Analisis Regresi Linier

Coefficients ^a			
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	3.282	1.280	
X1	.274	.035	.682

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, maka dapat dirumuskan persamaan regresi linier sebagai berikut :

$$Y_i = 3,282 + 0,682 X + e_i$$

Berdasarkan pada model persamaan regresi di atas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: “Pariwisata Berkelanjutan bernilai 0,682 yang berarti jika Pariwisata Berkelanjutan mengalami kenaikan 1 satuan maka akan menyebabkan Pendapatan Masyarakat meningkat sebesar Rp0,682”.

4.6.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) merupakan prediksi besarnya kontribusi pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8

Hasil Perhitungan Koefisiensi Determinasi

Model Summary ^b		
Model	R	R Square
1	.682 ^a	.465

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,465 yang berarti 46,5% Pendapatan Masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel Pariwisata Berkelanjutan (variabel *independen*). Sisanya sebesar 53,5% dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

4.7 Pengujian Hipotesis

4.7.1 Uji-t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat.

Tabel 4.9
Hasil Uji t

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.564	.012
	X1	7.904	.000

a. Dependent Variable: Y1

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan hasil uji t hitung pada Tabel 4.9, menjelaskan bahwa satu variabel *independen* yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan Masyarakat, yaitu variabel Pariwisata Masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan nilai Sig hitung < 0,1. Berikut merupakan hasil pengujian hipotesis dari nilai uji t, yaitu :

a. Pengujian Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara Pariwisata Berkelanjutan terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa. Pengaruh tersebut dibuktikan dari hasil uji-t yang diperoleh , yaitu nilai sig-hitung < 0,1 (0,000 < 0,1) Sehingga dapat disimpulkan hipotesis ini diterima (H_0 diterima H_a ditolak).

4.7.2 Uji F (Uji Simultan)

Uji F dilakukan untuk melihat variabel *independen* yang dimasukkan dalam suatu model mempunyai pengaruh secara

keseluruhan terhadap variabel *dependen*. Berikut merupakan hasil perhitungan Uji F :

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^a

Model		F	Sig.
1	Regression	62.466	.000 ^b
	Residual		
	Total		

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X1

Sumber : Data Primer (diolah kembali)

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, maka diperoleh nilai F hitung sebesar 62,466 dengan nilai signifikansinya sebesar 0,000. Karena nilai sig hitung lebih kecil dari 0,1 ($0.000 < 0,1$) maka dapat disimpulkan bahwa variabel memiliki pengaruh secara simultan terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa.

4.8 Pembahasan Hasil Penelitian

4.8.1 Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa

Berdasarkan pengujian hipotesis uji parsial atau uji t dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan masyarakat gampong Nusa. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t pada nilai sig sebesar 0,00 yang lebih kecil dari sig sebesar 0,1. Artinya terdapat pengaruh dari adanya sektor

pariwisata berkelanjutan pada Gampong Nusa terhadap pendapatan masyarakat yang berada di sekitar Gampong Nusa tersebut. Hal ini diharapkan dengan adanya peningkatan pendapatan dari hasil pariwisata dan mampu meningkatkan pula kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan perekonomian dimasa mendatang.

Dengan adanya pariwisata di Gampong Nusa, kunjungan wisatawan baik lokal maupun asing memberikan dampak pada pendapatan ekonomi masyarakat. Bisa jadi, dampak yang dihasilkan melalui tingginya peredaran uang maupun komoditi lain yang dibawa oleh para wisatawan ke Gampong Nusa. Wisatawan melakukan banyak transaksi terhadap masyarakat, baik secara hasil kreatifitas dari limbah plastik maupun jasa dalam bentuk penyedia *homestay* dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, ada beberapa indikator/faktor dari pariwisata berkelanjutan yang mempengaruhi pendapatan masyarakat Gampong Nusa adalah:

1. Keikutsertaan *Stakeholder*

Di Gampong Nusa sendiri memiliki lembaga swadaya masyarakat (LSM) yang fokus pada sektor pariwisata yang bernama Lembaga Pariwisata Nusa (LPN). Selain itu, masyarakat gampong tersebut aktif membuat kerajinan tangan dari bahas bekas plastik yang dikumpulkan melalui Bank Sampah yang mereka miliki.

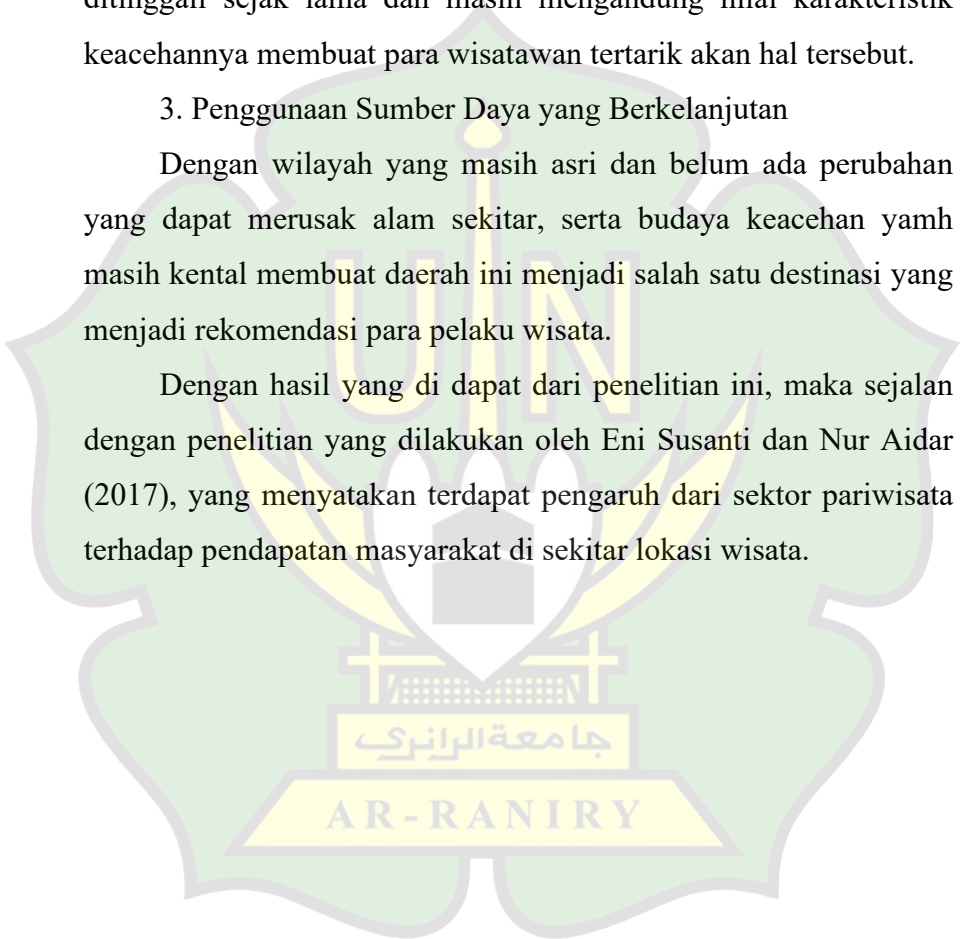
2. Kepemilikan Lokal

Tempat penginapan/*homestay* yang tersedia di gampong tersebut mayoritasnya merupakan milik pribadi yang masih ditinggali sejak lama dan masih mengandung nilai karakteristik keacehannya membuat para wisatawan tertarik akan hal tersebut.

3. Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan

Dengan wilayah yang masih asri dan belum ada perubahan yang dapat merusak alam sekitar, serta budaya keacehan yang masih kental membuat daerah ini menjadi salah satu destinasi yang menjadi rekomendasi para pelaku wisata.

Dengan hasil yang di dapat dari penelitian ini, maka sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Susanti dan Nur Aidar (2017), yang menyatakan terdapat pengaruh dari sektor pariwisata terhadap pendapatan masyarakat di sekitar lokasi wisata.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh Pengaruh Pariwisata Berkelanjutan Terhadap Pendapatan Masyarakat Gampong Nusa, Kecamatan Lhoknga, Kabupaten Aceh Besar dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh positif yang signifikan dari Pariwisata Berkelanjutan terhadap Pendapatan Masyarakat di Gampong Nusa. Hal ini di buktikan melalui uji t terlihat nilai sig hitung yang bernilai 0,00 yang lebih kecil dari nilai sig tabel sebesar 0.1 dengan menggunakan margin eror 10%. Secara keseluruhan pun pengaruh pariwisata terhadap pendapatan masyarakat memiliki dampak yang signifikan.

5.2 Saran

Diharapkan dengan adanya pariwisata di Gampong Nusa ini terus terjadi peningkatan baik dari pelayanan yang diberikan oleh masyarakat sehingga kenyamanan pada sektor wisata Gampong Nusa tetap terjaga dan juga adanya fasilitas-fasilitas pendukung untuk meningkatkan pariwisata seperti infrastruktur jalan, akomodasi atau transportasi dan juga fasilitas umum seperti tempat makan, tempat ibadah maupun toilet.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. Saibani, B.A. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)* Bandung:Pustaka Setia.
- Acehkini. (2019). Kisah Rubama, Penggagas Desa Wisata di Gampong Nusa, Aceh. Tersedia di: <https://kumparan.com/acehkini/kisah-rubama-penggagas-desa-wisata-di-gampong-nusa-aceh-1r0SLWUV3Iq>. Diakses pada 4 September 2019.
- Adiati, M.P. & Basalamah ,A. (2014). *Kondisi Pariwisata Berkelanjutan Di Bidang Sosial Budaya Berdasar Pengalaman Dan Harapan Pengunjung Di Pantai Tanjung Papuma, Jember*. Vol.5, No.1.
- Arifin, J. (2015). *Wawasan Al-Quran Dan Sunnah Tentang Pariwisata*. An- Nur, Vol. 4, No. 2.
- Arida, I. N. S. *Buku Ajar Pariwisata Berkelanjutan*. Sustain Press.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiani, S.R., Wahdaningrum, W., Yosky D., Kensari E., Pratama H.S, Mulandari H., Iskandar H.T.N., Alphabettika M., Maharani N., Febriani R.F., Kusmiati Y. (2018). *Analisis Potensi dan Strategi Pengembangann Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Komunitas di Desa Sembungan, Wonosobo, Jawa Tengah*. Vol. 32, No.2.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Bada Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Edisi 7*. Semarang: Universitas Diponogoro.
- Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta : Erlangga.

- Kompas. (2018). *Indonesia Masuk dalam 10 Negara Terbaik untuk Dikunjungi Tahun 2019 Versi Lonely Planet*. Tersedia di: <https://travel.kompas.com/read/2018/11/06/180000327/indonesia-masuk-dalam-10-negara-terbaik-untuk-dikunjungi-tahun-2019-versi>. Diakses pada 15 Desember 2019.
- Maharini, D.A.E. & Arida, I.N.S. (2014). *Keterlibatan Masyarakat Dalam Mengelola Desa Wisata Pangsan di Kabupaten Badung*. Vol. 2 No.1.
- Moleong. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosda Karya
- Muljadi A.J. (2009). *Kepariwisata dan Perjalanan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Noor, J. (2011). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana.
- Pendit, Nyoman. (1999). *Ilmu Pariwisata Jakarta*. Akademi Pariwisata Trisakti.
- Pangestika, A.W. (2019). *Implementasi Pembangunan Pariwisata Berkelanjutan Melalui Partisipasi Masyarakat Di Desa Wisata Pulesari Turi, Sleman, Provinsi Yogyakarta*.
- PERMEN PAR No.14 Thn 2016 Tentang Pedoman Destinasi Pariwisata Berkelanjutan.
- Ratio, G. (2007). *Pendapatan Masyarakat Kabupaten Banyu Asin*, Jurnal Ekonomi.
- Rusdin (2016) *Dampak Pengembangan Wisata Toronipa Terhadap Perekonomian Masyarakat Kelurahan Toronipa Kecamatan Soropia Kabupaten Konawe*.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan; Proses, Masalah dan Dasar. Kebijakan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

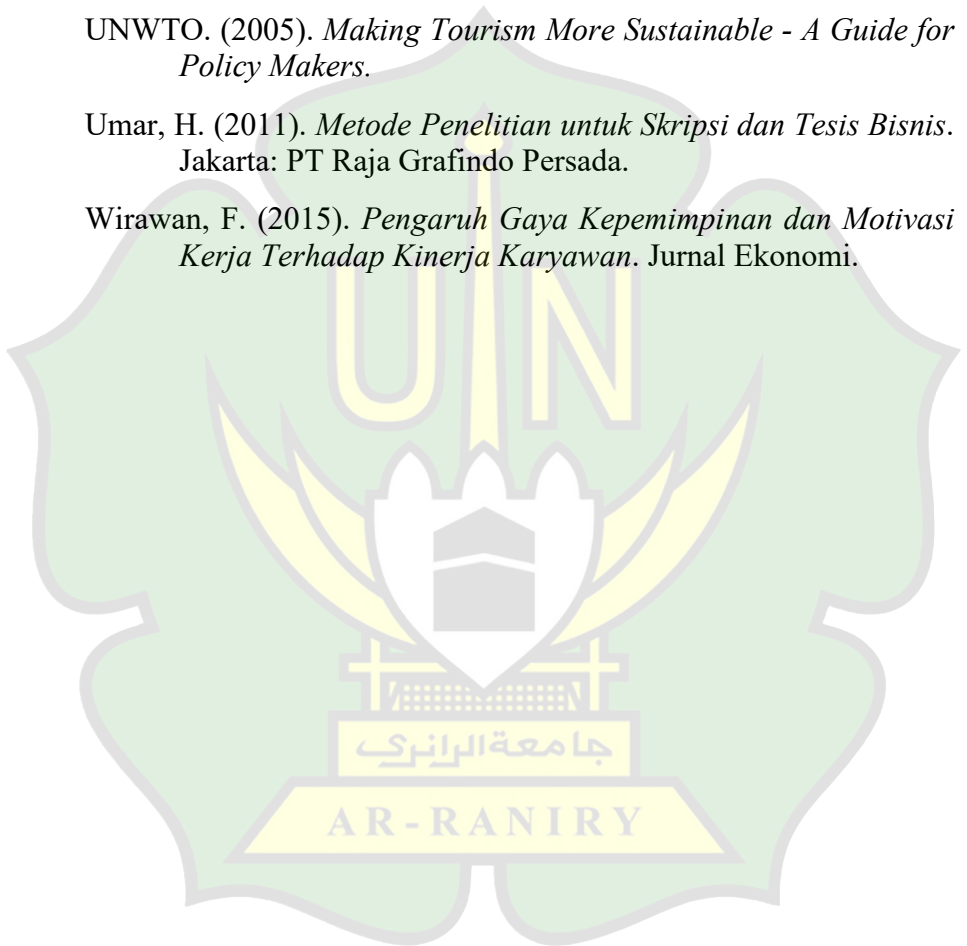
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Tourism, A. (2014). *Pariwisata Dalam Perspektif Islam*. Tersedia di: <https://www.acehtourism.info/id/pariwisata-dalam-perspektif-islam/>. Diakses 19 Oktober 2019.

UNWTO. (2005). *Making Tourism More Sustainable - A Guide for Policy Makers*.

Umar, H. (2011). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Wirawan, F. (2015). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Karyawan*. Jurnal Ekonomi.



LAMPIRAN I

KUESIONER

**PENGARUH PARIWISATA BERKELANJUTAN
TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT GAMPONG
NUSA, ACEH BESAR**

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan penelitian yang dilakukan dalam penyusunan tugas akhir berupa skripsi pada Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, maka dengan kerendahan hati, peneliti memohon kesediaan Bapak/Ibu/Saudara/i untuk mengisi angket berikut dengan jawaban yang sejujurnya. Peneliti bertanggung jawab penuh atas kerahasiaan jawaban Bapak/Ibu/Saudara/i.

Atas kesediaan dan kerja samanya saya ucapkan terima kasih.

A. IDENTITAS RESPONDEN

Mohon beri tanda centang (✓) pada pilihan anda:

1. Jenis Kelamin:

☐

Pria

☐

Wanita

2. Usia Anda Saat Ini:

☐

< 17 tahun

☐

>35 tahun

☐

18-35tahun

3. Tingkat Pendidikan Terakhir:

☐

SD/Sederajat

☐

Diploma/S-1

☐

SMP/Sederajat

☐

S-2

☐ SMA/Sederajat

☐ Lainnya ...

4. Jenis Pekerjaan Anda:

☐ Pelajar/mahasiswa

☐ Wiraswasta

☐ Swasta

☐ Lainnya ...

☐ PNS

5. Tingkat Pendapatan:

☐ < Rp. 1.500.000

☐ Rp. 3.000.000 s/d Rp. 5.000.000

☐ > Rp. 5.000.000

☐ Rp. 1.500.000 s/d Rp. 3.000.000

B. PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER

Berilah tanda centang (✓) pada jawaban yang anda pilih dilembar jawaban yang telah disediakan. Pilihan jawaban sesuai dengan pendapat dan keadaan Bapak/Ibu/Saudara/i yang sebenarnya.

Pariwisata Berkelanjutan dan Pendapatan Masyarakat

Keterangan Pengisian:

4 = SS (Sangat Setuju)

3 = S (Setuju)

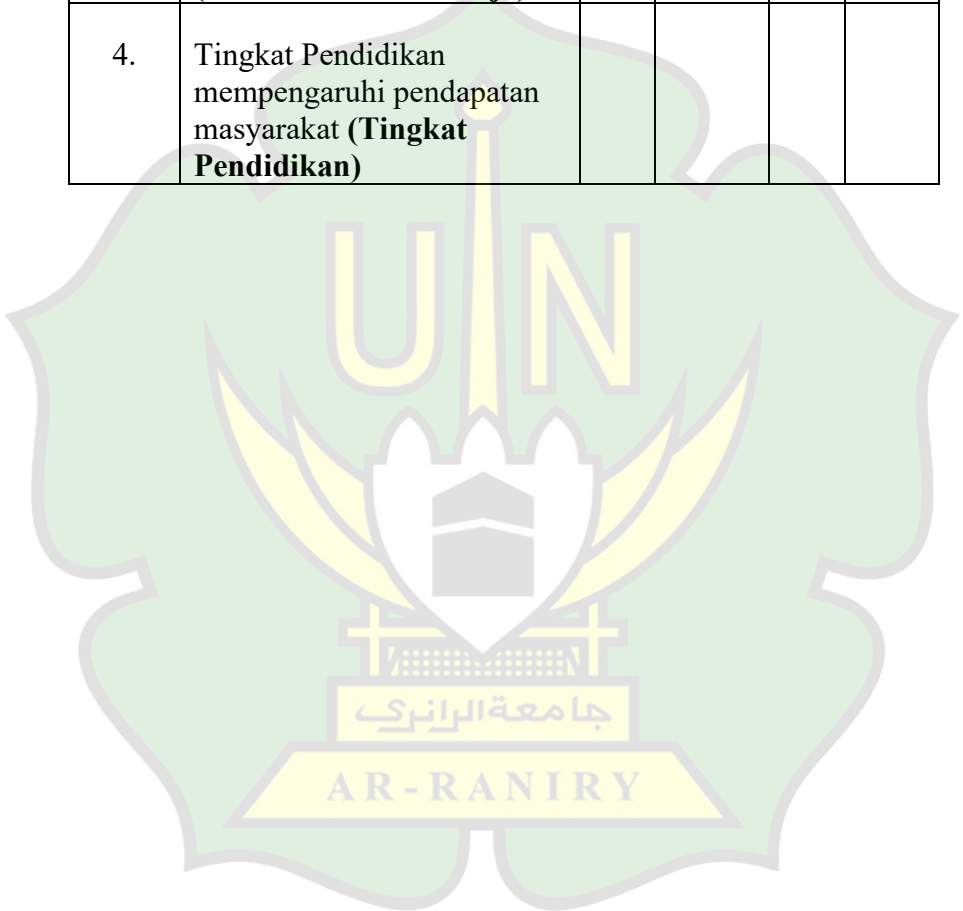
2 = TS (Tidak Setuju)

1 = STS (Sangat Tidak Setuju)

No	Pertanyaan	SS	S	TS	STS
		4	3	2	1
PARIWISATA BERKELANJUTAN (X)					
1.	Masyarakat turut serta dalam menjaga keamanan demi kenyamanan para pengunjung (Partisipasi)				
2.	Masyarakat selalu berusaha untuk menyediakan keperluan wisatawan yang berkunjung (Partisipasi)				
3.	Masyarakat bersedia untuk jadi pemandu terhadap wisatawan yang membutuhkannya (Stakeholder)				
4.	Masyarakat dituntut untuk kreatif dalam membuat produk yang bisa ditawarkan kepada wisatawan (Stakeholder)				
5.	Tempat pengiapan/ <i>homestay</i> yang di sediakan sudah mencukupi untuk wisatawan yang ingin menginap (Kepemilikan Lokal)				
6.	Media sosial salah satu media promosi yang cukup sering digunakan dan akan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan (Promosi)				
7.	Masyarakat dituntut untuk tidak menggunakan Air Conditioner				

	(AC) di rumahnya (Penggunaan Sumber Daya yang Berkelanjutan)				
8.	Setiap acara/event yang dilakukan, selalu melibatkan seluruh masyarakat Gampong Nusa (Daya Dukung)				
9.	Perangkat gampong dan masyarakat selalu mengawasi agar hal-hal yang melanggar syariat Islam tidak terjadi (Monitoring dan Evaluasi)				
10.	Sumber daya alam Gampong Nusa masih sangat asri dan belum adanya eksploitasi besar-besaran. (Akuntabilitas)				
11.	Pemerintah, organisasi maupun komunitas yang bergerak di bidang pariwisata sering membuat pelatihan (Pelatihan)				
PENDAPATAN MASYARAKAT (Y)					
1.	Dengan usia yang termasuk golongan produktif, pendapatan akan jauh lebih meningkat (Usia)				
2.	Dengan jumlah pendapatan yang meningkat, maka masyarakat dapat memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari (Jumlah Pendapatan)				

3.	Masyarakat yang bekerja menjadi pemandu memiliki jam kerja yang berbeda dan penghasilan yang berbeda (Curahan Waktu Kerja)				
4.	Tingkat Pendidikan mempengaruhi pendapatan masyarakat (Tingkat Pendidikan)				



LAMPIRAN II

DATA RESPONDEN

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Pekerjaan	Tingkat pendapatan
1	M. Nur	Pria	35	SMA	Swasta	1500000
2	Imran	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
3	Anisa	Wanita	35	S1	PNS	1500000
4	Musfira	Pria	35	S1	Wiraswasta	1500000
5	Susi Faizar	Pria	35	S1	Swasta	1500000
6	Muhammad Yakob	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
7	Sayed Tabrani	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
8	Abdul Majiz Siregar	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
9	Irhamsyah	Pria	35	SMA	Swasta	1500000
10	Mega Ayu Lestari	Wanita	35	SMA	Swasta	1500000
11	Bustamin Ali	Pria	35	Sma	Pensiunan	1500000
12	Hengki Suatan	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
13	Hafizuddin	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
14	Jabaluddin	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
15	Syafrizal	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
16	Yusriadi	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
17	Syukriadi	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
18	Syahrul Ramadhan	Pria	18-35	SD	Tidak Bekerja	<1500000
19	Ayi Munir	Pria	35	SMA	Buruh	<1500000
20	M.Dahlan	Pria	35	SMP	Sopir	1500000
21	Muhammad Amin	Pria	35	SMP	Wiraswasta	1500000
22	Nuraini	Wanita	35	SD	IRT	<1500000
23	Munawar khalid	Pria	18-35	SMA	Swasta	1500000
24	Adnan Husein	Pria	35	SD	Petani	<1500000
25	Darwis Saifuddin	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
26	M. Yusuf Juned	Pria	35	SMA	Swasta	1500000
27	M.Amin	Pria	35	SD	Petani	<1500000

28	Zamzami	Pria	35	S1	PNS	3000000
29	Ridwan	Pria	35	S1	PNS	1500000
30	Sanusiah	Wanita	35	SD	IRT	<1500000
31	Zulfikar Yunus	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
32	Samsuar	Pria	35	SMA	Swasta	1500000
33	Saiful Amin	Pria	35	SMP	Wiraswasta	1500000
34	Syamsuar	Pria	35	SD	Petani	<1500000
35	Nasruddin	Pria	35	SMA	Petani	<1500000
36	Kamaruddin	Pria	35	SMA	Swasta	1500000
37	T. Muhammad Jakfar	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
38	Harmadi	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
39	M.Daud Hasyem	Pria	35	SD	Petani	<1500000
40	Buchari	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
41	Ichsan	Pria	18-35	SMA	Petani	<1500000
42	Nasrul	Pria	35	SMP	petani	<1500000
43	Sofian Hadi	Pria	35	SMA	Petani	<1500000
44	Tajuddin	Pria	35	SMA	Tukang Batu	<1500000
45	Syamsuar	Pria	35	SD	Petani	1500000
46	Syamsul Bahri	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
47	Said Ajrin	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
48	Harmadi	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
49	Mahdi	Pria	35	SMA	Swasta	1500000
50	Subarni	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
51	M. Syamsul Fuadi	Pria	35	SMA	Ustad Mubaligh	1500000
52	Zulhalmi	Pria	35	SMA	Wiraswasta	1500000
53	Jayadi	Pria	35	SMP	Swasta	1500000
54	Said Musatir	Pria	35	S1	PNS	3000000
55	Nasay	Pria	35	S1	Sopir	1500000
56	M Hasan Sale	Pria	35	SMA	Polisi	3000000
57	Azharuddin	Pria	35	SMA	Polisi	3000000
58	Boyhaki Sulaiman	Pria	18-35	S1	Wiraswasta	3000000
59	Hamdun	Pria	35	S1	Wiraswasta	3000000

60	Abdullah Ali	Pria	35	S1	PNS	3000000
61	Safrizal	Pria	35	S1	PNS	1500000
62	Khairul Asri	Pria	35	S1	Mekanik	1500000
63	M.Daud	Pria	35	SD	Tukang Kayu	<1500000
64	Zaini Bidin	Pria	35	SMP	Buruh	<1500000
65	Isban HM	Pria	35	SMA	Tidak Bekerja	<1500000
66	M.Yasin	Pria	35	D3	Petani	1500000
67	Amal Mardiah	Wanita	18-35	SMA	IRT	<1500000
68	Sri Wahyuni	Wanita	18-35	SMA	IRT	<1500000
69	Fauziah	Wanita	35	SMA	Wiraswasta	1500000
70	Zubaidah	Wanita	35	SMP	IRT	1500000
71	Endra Marliza	Pria	18-35	SMA	Petani	1500000
72	Nurmais	Wanita	35	SD	IRT	<1500000
73	Sa'diyah	Wanita	35	SMP	IRT	<1500000
74	Faridah Hanum	Wanita	35	SMA	Wiraswasta	15000000



LAMPIRAN III

HASIL RESPONDEN

No.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4
1	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4
2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2
3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3
5	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
6	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3
7	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3
8	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3
9	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3
10	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3
11	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
12	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3
13	3	2	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
14	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3
15	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3
16	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3
17	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4
18	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4
19	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4
20	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3
21	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3
22	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3
23	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3
24	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4
25	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3
26	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
27	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4
28	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
29	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	4
30	4	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
31	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3
32	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3
33	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
34	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4
35	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4
36	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
38	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4
39	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4

40	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2
41	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
42	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4
43	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
44	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4
45	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4
46	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4
47	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4
48	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4
49	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4
50	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3
51	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3
52	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3
53	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3
54	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3
55	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
56	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2
57	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3
58	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2
59	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2
60	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	3
61	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	2
62	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3
63	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
64	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3
65	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4
66	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
67	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3
68	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3
69	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3
70	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3
71	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3
72	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3
73	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4
74	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4

LAMPIRAN IV

UJI VALIDITAS

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X
X1.1	Pearson Correlation	1	.413**	.419**	.315**	.275*	.359**	.237*	.329**	.423**	.295*	.275*	.581**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.006	.248	.002	.154	.004	.000	.011	.176	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
X1.2	Pearson Correlation	.413**	1	.496**	.283*	.194	.350**	.319**	.390**	.462**	.289*	.211	.653**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.015	.097	.002	.006	.001	.000	.012	.071	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
X1.3	Pearson Correlation	.419**	.496**	1	.445**	.306**	.250*	.330**	.526**	.511**	.349**	.168	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.008	.031	.004	.000	.000	.002	.153	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
X1.4	Pearson Correlation	.315**	.283*	.445**	1	.312**	.344**	.230*	.393**	.541**	.270*	.164	.646**
	Sig. (2-tailed)	.006	.015	.000		.007	.003	.048	.001	.000	.020	.161	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
X1.5	Pearson Correlation	.275*	.194	.306**	.312**	1	.183	.449**	.241*	.234**	.240*	.244*	.513**
	Sig. (2-tailed)	.248	.097	.008	.007		.118	.000	.038	.045	.039	.036	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
X1.6	Pearson Correlation	.359**	.350**	.250*	.344**	.183	1	.357**	.433**	.292**	.373**	.245*	.607**
	Sig. (2-tailed)	.002	.002	.031	.003	.118		.002	.000	.011	.001	.035	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
X1.7	Pearson Correlation	.237*	.319**	.330**	.230*	.449**	.357**	1	.250*	.237**	.217	.451**	.591**
	Sig. (2-tailed)	.154	.006	.004	.048	.000	.002		.032	.042	.063	.000	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
X1.8	Pearson Correlation	.329**	.390**	.526**	.393**	.241*	.433**	.250*	1	.620**	.293*	.216	.702**
	Sig. (2-tailed)	.004	.001	.000	.001	.038	.000	.032		.000	.011	.064	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
X1.9	Pearson Correlation	.423**	.462**	.511**	.541**	.234*	.292**	.237*	.620**	1	.278*	.174	.722**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.045	.011	.042	.000		.017	.139	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
X1.10	Pearson Correlation	.295*	.289*	.349**	.270*	.240*	.373**	.217	.293*	.278**	1	.259*	.556**

X1.1	Sig. (2-tailed)	.011	.012	.002	.020	.039	.001	.063	.011	.017		.026	.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
	Pearson Correlation	.275*	.211	.168	.164	.244*	.245*	.451**	.216	.174	.259*	1	.475**
	Sig. (2-tailed)	.176	.071	.153	.161	.036	.035	.000	.064	.139	.026		.000
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74
	Pearson Correlation	.581**	.653**	.722**	.646**	.513**	.607**	.591**	.702**	.722**	.556**	.475**	1
X1	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y
Pearson Correlation	1	.410**	.323**	.382**	.700**
Sig. (2-tailed)		.000	.005	.001	.000
N	74	74	74	74	74
Pearson Correlation	.410**	1	.298*	.447**	.721**
Sig. (2-tailed)	.000		.010	.000	.000
N	74	74	74	74	74
Pearson Correlation	.323**	.298*	1	.387**	.701**
Sig. (2-tailed)	.005	.010		.001	.000
N	74	74	74	74	74
Pearson Correlation	.382**	.447**	.387**	1	.787**
Sig. (2-tailed)	.001	.000	.001		.000
N	74	74	74	74	74
Pearson Correlation	.700**	.721**	.701**	.787**	1
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
N	74	74	74	74	74

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

UJI RELIABEL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.838	11

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.702	4



LAMPIRAN VI

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Y1	13.34	1.641	74
X1	36.65	4.076	74

LAMPIRAN VII

KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.682 ^a	.465	.457	1.209	1.646

a. Predictors: (Constant), X1

b. Dependent Variable: Y1

LAMPIRAN VIII

UJI SIMULTAN F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	91.309	1	91.309	62.466	.000 ^b
1 Residual	105.245	72	1.462		
Total	196.554	73			

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), X1

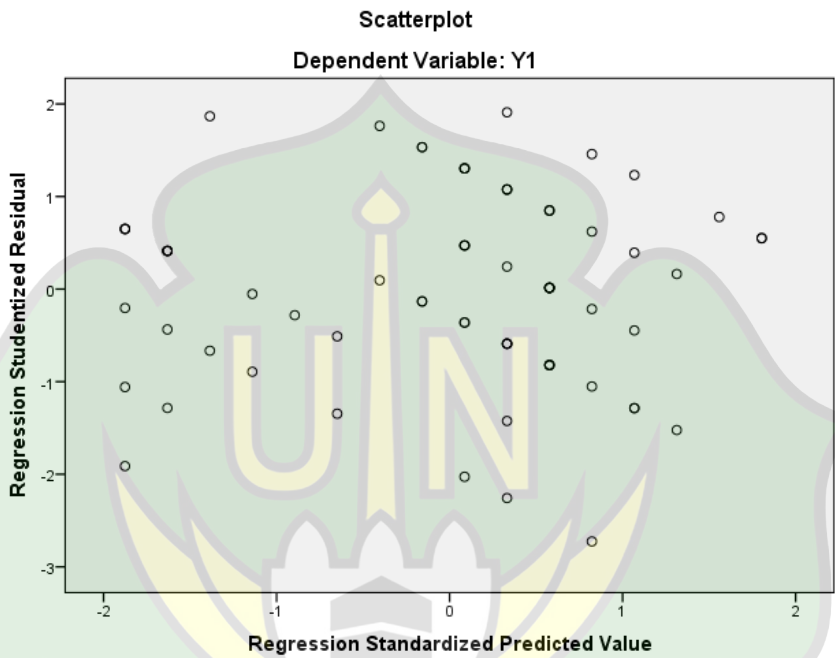
LAMPIRAN IX

HASIL REGRESI

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.282	1.280		2.564	.012		
X1	.274	.035	.682	7.904	.000	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y1



LAMPIRAN X**HASIL HETEROSKEDASTISITAS**

LAMPIRAN XI

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	1.20071559
	Absolute	.071
Most Extreme Differences	Positive	.035
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.854

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

